

**PEMAHAMAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR TERHADAP NASIKH DAN MANSUKH DALAM
MATAKULIAH *ULUMUL QUR'AN* DI FAKULTAS
USULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM
NNEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MOHAMAD KHOLILUR RACHMAN

NIM. 341203250

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Mohamad Kholilur Rachman

Nim. 341203250

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Fauzi Saleh, S.Ag., Lc., MA

NIP. 19720929200312001


Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720929200312001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: 23 Januari 2019 M
17 Jumadil-ula 1440

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Fauzi Saleh, S.Ag., Lc., MA

Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720929200312001

NIP. 19720929200312001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag

Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag

NIP. 196309301991031002

NIP. 0113127201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum

NIP. 196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mohamad Kholilur Rachman

NIM : 341203250

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Januari 2019

Yang menyatakan,



Mohamad Kholilur Rachman

NIM. 341203250

ABSTRAK

Nama/NIM : Mohamad Kholilur Rachman/341203250
Judul : Pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Terhadap *Nasikh* dan *Mansukh* Dalam Matakuliah *Ulumul Quran* di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Tebal Skripsi : 70
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi Saleh, S.Ag., Lc., MA
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag.,M.Ag

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara memahami *nasikh* dan *mansukh*, seberapa tinggi pemahaman mahasiswa serta kendala yang dihadapi dalam memahami *nasikh* dan *mansukh*. Memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait kedalam padanannya, yaitu Prodi dan mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir untuk melihat bagaimana hasil penelitian kendala dan solusi untuk memahaminya. sistem kajian pustaka yang dimana dalam hal ini menggunakan buku rujukan yang terkait pada *nasikh* dan *mansukh* dengna meruju kepada sumber buku atau kitab ulumul quran.

Adapun untuk metode penelitiannya mengambil dari buku atau pdf yang berkaitan tentang tatacara mengolah data spss. Selain itu ada beberapa sumber dari intrnet yang peneliti ambil untuk dijadikan sumber tambahan serta beberapa skripsi yang terkait masalah penelitian kuantitatif yang menggunakan SPSS.

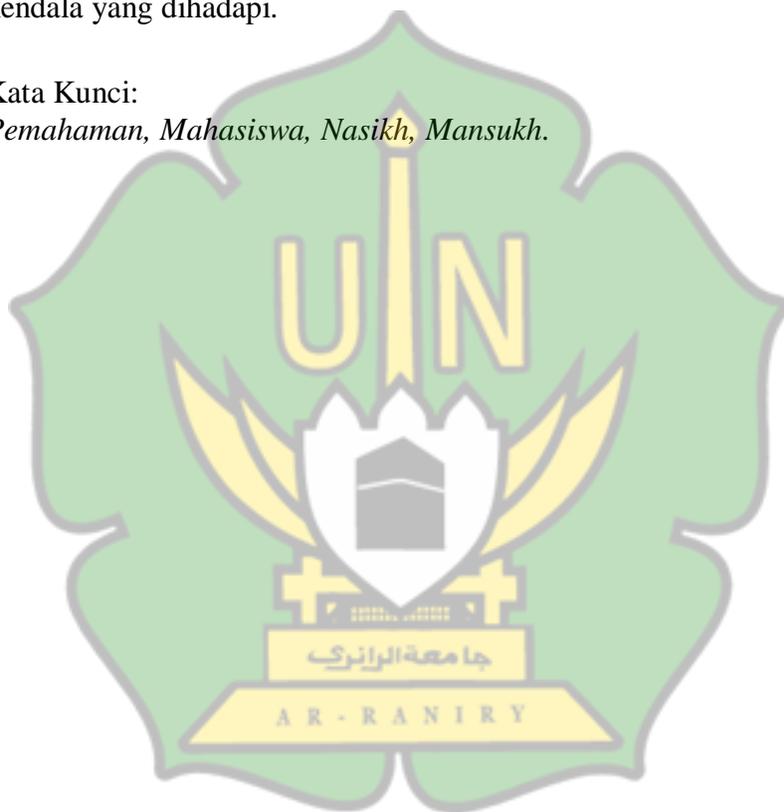
Proses dan cara memahami *nasikh* dan *mansukh* dilakukan dengan beberapa cara yakni menyelesaikan tingkatan matakuliah *ulumul quran* dari tingkat 1 sampai dengan 4, mengkaji serta berdiskusi. Hasil dari uji hipotesis menun jukkan bahwa mean/nilai rata-rata 53,58% dan standard deviation/nilai statistik 14,23% dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan SPSS.

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap *nasikh* *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* yang terdiri dari 60 responden dari

tingkatan smester 5 dan 7 termasuk kedalam katagori memahami. Meski terdapat 53,58% mahasiswa yang memahami, terdapat 46,42% yang masih belum sepenuhnya memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah ulumul quran. Maka dari itu penulis/peneliti melakukan wawancara langsung terhadap mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi.

Kata Kunci:

Pemahaman, Mahasiswa, Nasikh, Mansukh.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah,* misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs.*

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملانكة ditulis *mala'ikah,* جزئ ditulis *juz't.* Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan

karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN



Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>Salallahu 'alaīhi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surah
ra.	= <i>Raḍiyallahu 'Anhu</i>
HR.	= Hadith Riwayat
as.	= <i>'Alaihi wasallam</i>
t.tp	= Tanpa tempat menerbit
An	= Al
Dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
M.	= Masehi
t.p	= Tanpa penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Terhadap *NasikhMansukh* Dalam Matakuliah *UlumulQuran* di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry”.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata satu (S1) pada Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat kanbanyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

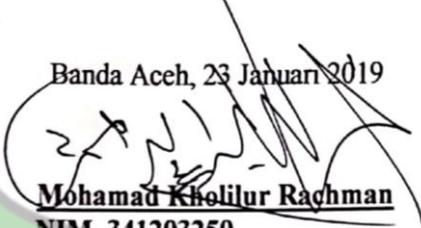
Pembimbing I bapak Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc. M.A. pembimbing II bapak Zainuddin, S.Ag. M.Ag. orang tua kami bapak Syarifuddin Abe sebagai Penasehat Akademik. Orang tua kami Ketua Prodi bapak Musliem Djuned. Ibunda kami Sekretaris Prodi Ibu Nurullah. Ayahanda dan Ibunda Dosen Prodi IAT. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terimakasih kepada UMMI tercinta di Madura yang selalu mendoakan kami dalam setiap langkah, abangda Fathor Rohma, abangda Rofi Al-faroch, Yunda Maisyarah Hafizz, Yunda Fatimah Hafizz, yang selalu mensupport dalam segala kondisi, abangda Hasan abrory Al-Hafidz yang mensupport kami selama berada di Aceh. Abangda Arif Sang Pemimpi yang tak pernah henti memotivasi mulai dari semester 1 sampai saat ini. Terimakasih kepada adinda Muhammad Nuzul Abraar, Khairun Nuzula, mas boy rifqi Munandar, Terimakasih juga kepada Toko Buku Alif yang bersedia memberikan hutang ketika membeli buku sebagai rujukan, baik pada saat perkuliahan sampai pembuatan skripsi ini.

Terimakasih kepada narasumber dalam penelitian skripsi ini, semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi baik secara langsung atau tidak.

penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengkajian keilmuan dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 23 Januari 2019


Mohamad Kholilur Rachman
NIM. 341203250



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Memahami <i>Nasikh</i> dan <i>Mansukh</i>	7
B. Kajian Pustaka.....	22
C. Penegasan Istilah.....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE DAN JENIS PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	28

C. Variabel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	32
F. Teknis Analisis Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Cara Memahami <i>Nasikh</i> dan <i>Mansukh</i>	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Memahami <i>Nasikh</i> dan <i>Mansukh</i>	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP <small>جامعة</small>	

AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: Kerangka Teori	25
TABEL 3.1	: Hasil Uji Validitas <i>Regression Weights</i> atau Bobot <i>regresi</i> Pemahaman	34
TABEL 3.2	: Uji Reliabelitas.....	36
TABEL 3.3	: Teknik Uji Hipotesis	40
TABEL 4.1	: Tingkat Pemahaman	45
TABEL 4.2	: Jumlah Total Jawaban Per-Soal	47
TABEL 4.3	: Jawaban Total Tiap Tingkat Soal.....	49
TABEL 4.4	: Jawaban Tiap Responden	49
TABEL 4.5	: Statistik Responden.....	51
TABEL 4.6	: Uji Deskripsi Statistik	52
TABEL 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	54
TABEL 4.8	: Uji Normalitas Responde (<i>Multivariate</i>).....	56
TABEL 4.9	: Uji T Sampel.....	57
TABEL 4.10	: Uji Runs Test	57
TABEL 4.11	: One Sample Kolmogorov- Smirnov Test.....	58
TABEL 4.12	: Uji Deskriptif Statistik.....	59

DAFTAR GAMBAR

TABEL 4.1	:	Diagram Frekuensi Variabel Pemahaman Mahasiswa.....	55
-----------	---	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah mukjizad Islam yang kekal dan mukjizadnya selalu diperkuat oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan oleh Allah SWT. kepada Rasulullah SAW. untuk mengeluarkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Sebab kitab petunjuk yang diturunkan dari pencipta, Alquran berisi petunjuk yang paling sesuai bagi kehidupan. Manusia akan memperoleh kesuksesan hidup apabila mengikuti petunjuk Alquran. Sebaliknya manusia akan terjerumus dalam kesesatan apabila mengabaikan Alquran.

Dalam disiplin ilmu tafsir, banyak hal yang perlu diperhatikan dan diamati dengan seksama dalam menafsirkan Alquran, seperti permasalahan nasikh dan mansukh, *asbab al-nuzul*, *munasabah* ayat yang satu dengan ayat yang lain, masalah-masalah pokok *ushul fiqih*, hingga adanya unsur semantik yang sangat tinggi yang terdapat dalam setiap ayat Alquran. Alquran datang dengan gaya bahasa yang berbeda dalam setiap ayatnya, ada ayat yang datang dengan redaksi yang jelas dan gamblang, ada juga yang jelas namun masih menyisakan sedikit pertanyaan, hingga ayat yang

datang dengan gaya bahasa yang bias sekalipun, kesemua ini ada dalam Alquran.¹

Pada sebuah kajian dan hazanah ke-Ilmuan Islam, terjadi saling-silang pendapat antara para cendekiawan Islam dalam menyikapi masalah keberadaan atau ada dengan tidaknya *nasikh* dan *mansukh* didalam Alquran. Perbedaan pendapat di antara mereka dimulai dari pengertian dari kata *nasikh* dan *mansukh* itu sendiri, hingga bagaimana menyikapi ayat-ayat Alquran yang zahirnya terlihat ada kontradiktif dengan ayat yang lain.

Pada tingkat dunia pendididkan atau lembaga Islam, Alquran menjadi kajian terpenting sebagai mutu perkembangan dunia pendidikan. Dalam ranah akademika kampus, baik Universitas Islam maupun Universitas Negeri sudah banyak yang mengkaji dan menelaah Alquran, mulai dari Strata satu, dua maupun tiga. Untuk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry kajian tentang Alquran pengembangan kajian mengenai Alquran terpusat pada Prodi Ilmu Alqurandan Tafsiryang disingkat (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Keberadaan Prodi ini membuka lapangan lebih luas untuk mengkaji tentang ilmu Ushuluddin, yang tidak terpaku pada akidah, filsafat, perbandingan, sosial saja, melainkan lebih banyak mengkaji

¹Abdul Jalal, *Ulumul Quran* (Surabaya: CV. Dunia Ilmu, 2013), h. 17-19

tentang Alquran dan tafsir melalui metode-metode yang dikembangkan pada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Sejak awal lahirnya Prodi ini banyak hal yang menarik untuk diketahui dinamika kajian Alquran dan Hadis yang dilakukan mahasiswa pada prodi Ilmu Alquran dan Tafsir baik dari kajian literatur kepustakaan maupun kancah (lapangan). Hasil penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir perkuliahan memberikan indikasi kajian tafsir hadis yang sangat fariatif dan cukup menarik dalam pencapaian metode pendekatan yang dilakukan. Hal ini memberikan wawasan bahwa pemikiran dibidang penelitian tafsir tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat akademisi, baik hal ini bersifat pemikiran tokoh, perbandingan tafsir, metode maupun penerapan kepada masyarakat (majelis ta'lim).

Mempelajari Alquran melalui metode dan pendekatan yang diajarkan kepada mahasiswa adalah salah satu sistem yang ada di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir sebagai pembelajaran dasar mengetahui Alquran, oleh karenanya Prodi ini memberikan pembelajaran matakuliah *Ulumul Quran* semenjak dari awal smester (smester satu) sampai smester tujuh. Matakuliah *Ulumul Quran* sendiri menjadikan hal yang sangat penting dipelajari di prodi tersebut daripada prodi lain selingkungan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang hanya menjadi matakuliah umum bagi

mahasiswa baru di tahun pertama masuk kuliah (matakuliah umum semester 1).

B. Fokus Penelitian

Meskipun sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi mahasiswa IAT mengenai matakuliah *Ulumul Quran*, namun masih banyak diantara kalangan mahasiswa yang tidak terlalu memahami mengenai matakuliah tersebut. Sangat tidak jarang mahasiswa sering kesusahan menentukan perbedaan pengertian maupun metode yang dipelajari. Terdapat beberapa persentase mahasiswa yang masih belum memahami secara detail *Ulumul Quran*, baik secara umum maupun terkhusus pada sub kajian, khususnya pada kajian mengenai *Nasikh dan Mansukh*.

Melihat fenomena yang dipaparkan di atas penulis ingin menggali dari segala sumber referensi yang membahas tentang hal tersebut dengan meneliti dengan titik fokus bagaimana Mahasiswa IAT memahami *Nasikh dan Mansukh* didalam matakuliah *Ulumul Quran*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar rumusan masalah lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara memahami *nasikh dan mansukh*?

2. Tingkat pemahaman mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap *nasikh* dan *mansukh*?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami *nasikh* dan *mansukh*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan pernyataan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terhadap matakuliah *Ulumul Quran*.
- b. Untuk mengetahui pandangan Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terhadap matakuliah *Ulumul Quran* secara khusus pada materi *Nasikh* dan *Mansukh* ayat.
- c. Untuk mengetahui *Nasikh* dan *Mansukh* ayat dari persepsi Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terhadap matakuliah *Ulumul Quran*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terhadap matakuliah *Ulumul Quran* secara umum dan secara terkhusus terhdap materi *Nasikh* dan *Mansukh* ayat, selain itu juga sebagai bahan khazanah perbandingan kedepan terhadap Prodi Ilmu Ilmu Alquran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam memberikan materi *Ulumul Quran*.

b. Secara Praktis

Sekiranya pembahasan ini dapat membantu para dosen dan pengurus Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dalam melihat kualitas dan kuantitas mahasiswa dalam menggali Ilmu pengetahuan tentang *Ulumul Quran* secara umum dan terkhusus pada kajian *Nasikh* dan *Mansukh* ayat didalam matakuliah *Ulumul Quran*.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Memahami Nasikh dan Mansukh

1. *Nasikh dan Mansukh*

a. Pengertian *Nasikh* dan *Mansukh*

Nasikh secara bahasa mempunyai beberapa arti. Berarti “*Izalatu al-syay’i wai’damuhu*” (menghilangkan sesuatu dan mentiadakannya), yang berarti “*Naqlu al-syay’i*” (memindahkan dan menyalin sesuatu), berarti “*Tabdil*” (penggantian), berarti “*Ta’wil*” (pengalihan).²

Sedangkan menurut istilah *nasikh* ialah mengangkat (menghapus) hukum syara’ dengan dalil/*khithab* syara’ yang lain. Maksudnya, mengangkat hukum syara’ adalah keputusannya kaitan hukum yang *mansukh* dengan perbuatan *mukallaf*.

Secara etimologi, kata *nasikh* dan *mansukh* berasal dari akar kata *nasakha* نسخ. Dalam kamus bahasa Arab kata ini mempunyai beberapa macam arti, di antaranya adalah:

²Muhamad Abd a’Azhi al Zarqani, *Manhili al Irfan fi ‘Ulumi al-Qur’an* (Berirut: Daru a-Fikri, T.t.), Jilid II, h.175.

1) Menyalin atau menukil buku

Nasakh itu bisa berarti menyalin. Dalam bahasa Arab contoh kalimatnya adalah (الكتابنسخ) saya menyalin buku.³

2) Menghapus sesuatu

Nasikh bisa berarti menghapus sesuatu. Dalam bahasa Arab contoh kalimatnya adalah: (نسخت لشمس الظل) matahari menghapus bayangan.⁴

3) Merubah

Nasikh juga bisa memiliki arti merubah. Dalam bahasa Arab, contoh kalimatnya adalah: (الدار آثار الريحنسخت) angin telah merubah sisa-sisa puing rumah (menjadi tidak tampak).⁵

Menurut pandangan pendukung adanya konsep nasikh dan mansukh adalah dalam arti poin 2) menghapus sesuatu, atau poin 3)

³Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah* (Beirut: Dar al-Mashriq, 2003),h. 805

⁴Abi Nasr Isma'il bin Hammad al-Jauhari, *Taj al-Lughah wa Sihah al 'Arabiyyah* (Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, 1999) vol I, h. 636.

⁵ Ibid., Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2008), h. 1280.

yaitu merubah sesuatu. Parapendukung konsep nasikh dan mansukh memberikan pengertian terminologi bahwanasakh adalah:

النسخ في لإصطلاح رفعالحكم الشرعي بدليل الشرعي⁶

Nasakh secara terminologi adalah dihapusnya suatu hukum syar'i dengan dalil yang syar'i pula.

Sedangkan nasikh merupakan *ismfa'il* dari kata *nasakha* yang mempunyai Maknayangmenghilangkan atau yang merubah dan *mansukh* merupakan *isimmaf'ul*-nya, bermakna yang dihilangkan atau yang dirubah.⁷

Karena itu, secara terminologi, pengertian *nasikh* adalah hukum *syara'* atau dalil *syar'i* yang menghapuskan atau mengubah hukum yang terdahulu dan menggantinya dengan ketentuan hukum baru yang ada setelahnya. Sedangkan *mansukh* adalah ketentuan hukum atau dalil yang telah diubah dengan ketentuan atau dalil yang baru.⁸

⁶Lihat: Manna' Khalil al-Qan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an* (Manshurat al 'Asr al-Hadith, 1990), h. 232.

⁷Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran* (Jakarta: AMZAH, 2014), h.108

⁸Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), h.123-124.

Contohnya Q.S. al-Mujadilah ayat 12 yang mewajibkan kaum muslimin generasi pertama untuk bersedekah jika ingin berbicara secara khusus dengan Rasulullah SAW

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُجِيتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ ۚ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, Hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada masa selanjutnya turunlah ayat yang membatalkan ketentuan ini, sehingga kaum muslimin tidak wajib lagi mengeluarkan sedekah jika ingin berbicara khusus dengan Rasulullah SAW. Ayat tersebut Q.S. al-Mujadilah ayat 13:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ ۚ فَاذِلْمُ تَفَعَّلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Apakah kamu takut (akan menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu, maka dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam kasus penghapusan kewajiban sedekah jika hendak berbicara khusus dengan Rasulullah SAW, Q.S. al-Mujadilah ayat 12 yang ketentuan hukumnya ditiadakan lagi, disebut sebagai ayat yang mansukh. Sedangkan Q.S. al-Mujadilah ayat 13 yang menyatakan bahwa tidak perlu lagi bersedekah jika hendak berbicara khusus dengan Rasulullah SAW disebut sebagai *nasikh*.

b. Argumentasi Keberadaan *Nasikh* dan *Mansukh* dalam Alquran

Banyak dalil yang diketengahkan oleh kelompok yang berpendapat adanyanasakh antara ayat Alquran, baik yang dalil yang bersifat 'aqli maupun *naqli*, di antaranya sebagai berikut:

1) Dalil *Naqli*.

Kelompok yang berpendapat bahwa ada nasakh dalam Alquran selalu mengutip Q.S. al-Baqarah ayat 106 sebagai argumen utama:

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَاقِدِيرٌ

Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau kami jadikan manusia lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Menurut ahli tafsir terkemuka dari kalangan yang pro terhadap pendapat adanya nasakh dalam Alquran, yaitu Ibnu Kathir,

kata *nasakh* yang termaktub dalam Q.S. al-Baqarah ayat 106 bermakna *tabdil* (merubah) dan mah w (menghapus). Dalam konteks ini, yang dirubah adalah ketentuan hukum yang terkandung dalam ayat. Sehingga yang semula boleh bisa menjadi tidak boleh, dan yang tidak boleh bisa menjadi boleh. Perubahan hukum ini menurut Ibnu Kathir terjadi dalam Alquran jika ada ayat yang ketentuannya, diubah dengan ayat lain yang datang setelahnya.⁹

Alqurtubi dalam tafsirnya menyatakan bahwa makna *tabdil* (mengganti) di dalam ayat adalah penggantian hukum. Selain itu beliau juga mengutip pendapat dari Mujahid yang menyatakan bahwa Allah mengangkat keberadaan suatu ayat tertentu dan lalu mengisi tempatnya dengan ayat yang lain.¹⁰ Menurut Manna' Khalil al-Qattan, ayat ini adalah dalil yang menyatakan terjadinya *nasikh* dan *mansukh* dalam Alquran. Bahkan, beliau mengklaim bahwa pendapat inilah pendapat yang terkuat dan merupakan pendapat mayoritas ulama dalam masalah perdebatan ada tidaknya nasikh dan mansukh dalam Alquran.¹¹

⁹ Isma'il Ibn Kathir, Tafsir al-Qur'an al-Azim (Beirut: Muassasah al-Rayyan), vol. 1, 198-199.

¹⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Beirut: Dar al- Ihya' al-Turath al-'Arabiyy, 2002),

¹¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an* , h. 236

2) Dalil 'Aqli

Menurut kelompok yang pro terhadap *nasakh*, *nasakh* itu secara rasional dapat dibenarkan oleh akal manusia. *Nasakh* itu tidak terlarang, akal tidak menganggap mustahil *nasakh* itu, berarti bisa terjadi menurut akal, sebab, *nasakh* itu didasarkan kebijaksanaan Allah yang mengetahui kemaslahatan hambanya pada sewaktu-waktu, sehingga Allah menyuruh manusia melakukan sesuatu pada waktu tertentu, kemudian melarang melakukan perbuatan tersebut di waktu lain karena ada mudharatnya.¹²

Contoh realitanya dalam kehidupan nyata, seperti seorang dokter yang menyuruh pasiennya minum obat tertentu, dan ketika sang pasien sudah sembuh, dokter kemudian memerintahkannya untuk berhenti minum obat tadi. Atau seperti kasus DPR membuat suatu peraturan tertentu, seiring berjalannya waktu, peraturan itu kemudian diubah atau diganti dengan peraturan lain.¹³

¹²Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, h. 144., Abdul Qadir bin Shaibah al-Hamd, *Imta' al-'Uqul bi Raudati al-Usul*, (Madinah: Dar al-Fajr al-Islami, 2004), h. 25-26.

¹³Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, h. 144., Abdul Qadir bin Shaibah al-Hamd, *Imta' al-'Uqul bi Raudati al-Usul*, (Madinah: Dar al-Fajr al-Islami, 2004), h. 25-26.

Contohnya dalam Alquran sendiri, adalah seperti pengharaman minuman keras yang ayatnya turun secara bertahap. Padamu mulanya, di Q.S. an-Nahl ayat 67 Allah dengan halus menyatakan bahwa dari buah kurma dan anggur, bisa dibuat berbagai macam minuman; baik yang sehat maupun yang memabukkan:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

Kemudian dalam Q.S. al-Baqarah ayat 219 bahwa minuman keras mempunyai dampak ganda sekaligus, di sisi lain bermanfaat, namun di saat yang sama juga memiliki mudharat (berbahaya), dan efek negatifnya lebih besar daripada manfaat yang dihasilkan.

Pada tahapan selanjutnya, turun Q.S. an-Nisa' ayat 43 yang melarang orang yang habis mengonsumsi minuman keras untuk melaksanakan salat, sampai sadar diri dari efek memabukkan yang ditimbulkannya. Kemudian sebagai tahap akhir pelarangan minuman keras, turunlah Q.S. al-Maidah ayat 90 yang secara tegas dan jelas mengharamkan minuman keras.

Al-qurtubi dalam tafsirnya menuliskan bahwa di antara kebaikan Allah kepada umat Islam, Allah tidak menjadikan syariat Islam turun secara sekaligus khawatir akan sangat memberatkan, akan tetapi Allah menurunkan hukum secara bertahap. Dan diantara hukum yang diterapkan secara bertahap adalah perihal hukum pelarangan minuman keras.¹⁴

Pendapat al-Qurtubi di atas, tentu sangat selaras dengan pernyataan Abdul Jalal bahwa *nasakh* dalam Alquran itu didasarkan kebijaksanaan Allah dan ilmu-Nya yang Maha Mengetahui kemaslahatan hambanya di setiap perubahan waktu; Allah memperbolehkan manusia melakukan sesuatu pada waktu tertentu, kemudian melarang melakukan perbuatan tersebut di waktu lain. Karena itu, secara akal rasional, penggantian hukum ayat bukanlah sesuatu yang mustahil dan terjadi di dalam Alquran.

c. Cara Mengetahui *nasikh* dan *mansukh*

Menurut Abdul Jalal, keputusan untuk menyatakan bahwa suatu ayat ketentuannya telah diganti dengan ayat Alquran yang lainnya, akan terjadi jika ada dua ayat Alquran yang secara *dzahir* bertentangan, yang tidak bisa dikompromikan. Sehingga tidak ada jalan lain, kecuali menentukan salah satu ayat sebagai

¹⁴Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol.h. h. 3, 38.

nasikh (yang menghapus atau mengganti) dan yang lain sebagai *mansukh* (yang dihapus atau diganti).¹⁵

Karena itu, harus ada dalil kuat dan sah yang menetapkan suatu ayat datang terlebih dahulu dan ayat lainnya datang belakangan. Jika hal ini diketahui, maka dapat disimpulkan bahwa ayat yang datang lebih dahulu telah dinasakh oleh ayat yang datang sebelumnya.¹⁶ Masih menurut Abdul Jalal, ada tiga cara untuk mengetahui adanya dalil yang datang terlebih dahulu dan yang datang setelahnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam salah satu dalil nashnya harus ada yang menentukan datangnya lebih belakangan dari dalil yang lain. Contohnya seperti dalam Q.S. al-Anfal ayat 66 yang berbunyi:

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا
مِائَتَيْنِ ۖ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua

¹⁵*Ibid*, h. 131.

¹⁶*Ibid*

ribu orang, dengan seizin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dari ayat ini diperoleh tanda kata *al-ana* (sekarang) yang menunjukkandatangnya ayat lebih belakangan dari Q.S. al-Anfal ayat 65, yang mempunyaiketentuan bahwa satu tentara Islam wajib menghadapi sepuluh orang kafirsekaligus¹⁷:

- 2) Adanya *ijmak* para imam dalam setiap zaman bahwa salah satu dalil itu datang lebihdahulu dan yang lain datang kemudian. Maksudnya, jika ketentuan datangnya dalil-dalilitu dapat diketahui dari kalimat-kalimat dalil itu sendiri, maka harus ada *ijmak*ulama yang menetapkan hal tersebut.¹⁸
- 3) Adanya riwayat sahih dari salah seorang sahabat yang menerangkan mana yang lebihdahulu dari kedua ayat yang saling bertentangan. Contohnya seperti ungkapan: نزلت هذه الآية بعد تلك الآية atau نزلت هذه الآية

¹⁷Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an* , h. 131-132.

¹⁸Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an* , h.133. Penulis memandang bahwa yang dimaksud oleh Abdul Jalal adalah adanya keterangan atau pernyataan dari banyak ulama tafsir untuk mengetahui bahwa suatu ayat ada yang nasikh dan ada yang masnuh

نزلت هذه ayat ini diturunkan sebelum ayat ini, atau تلك الاية قبل تلك الاية
ayat ini diturunkan pada tahun sekian.¹⁹

Dari keterangan-keterangan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya ayat yang *nasikh* dan yang *mansukh*, maka yang pertama kalidilakukan adalah dengan melacak ayat-ayat yang secara zahir nampak kontradiktif satusama lain. Jika sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah meneliti ayat yang datang terlebih dahulu dan ayat yang datang belakangan; dengan cara melihat redaksi yang mengindikasikan datang belakangan atau terlebih dahulu, atau dengan adanya ijmak para ulama, atau dengan adanya keterangan dari sahabat Nabi SAW yang menjelaskan salah satu ayat turun terlebih dahulu dan yang lain belakangan. Karena ayat yang datang belakangan berfungsi sebagai nasikh atau penghapus ketentuan lama, dan ayat yang datang dahulu biasanya ketentuan hukumnya dibatalkan oleh ayat yang datang selanjutnya.

Contoh kasusnya seperti yang sudah penulis sebutkan sebelumnya, adalah Q.S. al-Anfal ayat 65 yang mewajibkan satu orang mukmin untuk berperang melawan sepuluh orang kafir sekaligus di medan pertempuran. Kemudian ayat selanjutnya, yaitu Q.S. al-Anfal ayat 66 datang dengan ketentuan yang

¹⁹*Ibid*, h. 133.

berbeda; disitu dijelaskan bahwasatu orang mukmin cukup berperang melawan dua orang kafir saja. Hal ini tentu nampakkontradiktif. Karena Q.S. al-Anfal ayat 66 datang terlebih dahulu daripada Q.S. al-Anfal ayat 65, maka diputuskan bahwa yang ketentuan hukumnya diamalkan adalah Q.S. al-Anfalayat 66, dan Q.S. al-Anfal ayat 65 ketentuan hukumnya telah dimansukh.

d. Macam-macam *Nasikh* dan *Mansukh*

Kelompok yang berpandangan bahwa ada nasikh dan mansukh dalam Alquran, membaginya menjadi tiga macam, sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Zarkashi dalam kitab al-Burhan fi 'Ulum Alquran, yaitu:

- 1) Bacaannya telah dihapus namun ketentuan hukumnya tetap berlaku. Yakni, tulisanayatnya sudah dihapus, sehingga sudah tidak dibaca lagi, tetapi isi hukumnya masihtetap berlaku dan tetap wajib diamalkan²⁰. Dalil yang sering dikutip berkenaandengan masalah ini adalah suatu riwayat dari Umar bin Khattab yang menyatakan:

Dahulu pernah ada ayat (yang berbunyi): Orang tua laki-laki dan orang tuaperempuan jika keduanya berzina, maka

²⁰Muhammad bin Abdullah al-Zarkashi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* , (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 41-42

rajamlah (dilempari batu sampai mati) sekaligus, sebagai balasan dari Allah.

Kalau dicari di seluruh Alquran yang ada sekarang, teks tersebut sudah tidak ditemukan lagi, karena memang sudah dinasakh. Tetapi hukuman rajam bagi orangtua laki-laki dan orang tua perempuan ketentuan hukumnya masih berlaku hingga saat ini. Inilah yang dimaksud dengan me-nasakh bacaan ayat, tanpa menasakh ketentuan hukumnya.²¹

- 2) Hukumnya dihapus tapi teks ayatnya masih ada²². Yakni, tulisan dan bacaan ayatnya masih tetap ada dan masih dibaca, tetapi ketentuan hukumnya sudah tidak berlaku lagi, karena sudah digantikan dengan ketentuan yang lain. Ayat yang sering dijadikan contoh adalah Q.S. al-Baqarah ayat 240:

Ayat ini, meskipun masih tercantum di dalam Alquran dan masih dibaca hingga kini, ketentuan hukumnya yang menyatakan masa *iddah* wanita yang ditinggal mati suaminya

²¹Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, h. 151., Baca juga: al-Qattan, *Mabahith fi U'lum al Qur'an*, h. 239

²²al-Zarkashi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, h. 45.

adalah satu tahun, sudah tidak berlaku lagi²³, dan ayat yang menasikhnya adalah Q.S. al-Baqarah ayat 234.

Dengan turunnya Q.S. al-Baqarah ayat 234, maka Q.S. al-Baqarah ayat 240 bacaan dan tulisannya masih ada, namun ketentuan hukumnya yang menyatakan bahwa masa idah itu selama satu tahun, sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan ketentuan empat bulan sepuluh hari. Berkaitan dengan masalah ini, ada sebagian kalangan yang mempertanyakan apakah hukumnya tidak berlaku lagi namun ayatnya tidak dihapus tapi tetap tercantum dalam Alquran? Oleh al-Qattan dijawab bahwa:

- a) Pertama, Alquran itu selain dibaca untuk diketahui isi hukumnya diamalkan kandungannya, juga dibaca karena Alquran itu merupakan firman Allah, sehingga orang yang membacanya akan diberi pahala oleh Allah.
- b) nasakh itu umumnya bersifat memberikankan keringanan kepada para hamba. Dengan dinasakhnya hukum namun ayatnya masih ada, akan mengingatkan para hamba

²³Lihat: Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, h. 149-150., al-Zarkash, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, h. 45.

terhadap kemurahan Allah yang pernah meringankan suatu ketentuan bagi hamba-Nya.²⁴

- 3) Nasakh bacaan ayat dan ketentuan hukumnya sekaligus. Maksudnya, bacaan dan lafal ayatnya sudah dihapus dan ajaran yang pernah terkandung didalamnya sudah diganti dengan ketentuan hukum yang lain. Contoh terkenal dari *nasakh* jenis ini adalah dihapusnya ayat dan ketentuan hukum yang menyatakan bahwa sepuluh susuan bisa menjadikan mahram atau tidak boleh menikah dengan wanita susuannya, diganti dengan lima kali susuan.

e. Hikmah Keberadaan *Nasikh* dan *Mansukh* dalam Alquran.

Menurut Abdul Jalal, adanya ayat-ayat Alquran yang dinasakh baik bacaan, ketentuan hukumnya, atau keduanya sekaligus, memiliki hikmah yang perlu diketahui guna memantapkan keyakinan dan fungsi dari *nasikh* dan *mansukh*. Sebab, mengetahui hikmah dibalik hukum itu dapat menenangkan pikiran dan menenteramkan jiwa.²⁵

Pihak yang berpendapat adanya *nasikh* dan *mansukh* ayat dalam Alquran, menyebutkan banyak sekali hikmah yang terkandung

²⁴al-Qattan, *Mabahith fi U'lum al-Qur'an*, h. 239

²⁵Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, h. 152.

didalamnya²⁶. Namun, dari semua keteranganyang penulis baca, tidak keluar dari yang dinyatakan oleh al-Qattan sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kemaslahatan hamba-hambanya.
- 2) Mengembangkan syariah Islam ke arah yang lebih baik sebagaimana perkembangandakwah dan kondisi masyaraka
- 3) Menguji kaum muslimin dalam hal kepatuhan mereka dalam melaksanakan perintahdan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Memberikan kebaikan bagi umat dan kemudahan bagi mereka. Karena biasanya ayatyang dinasakh, akan diganti dengan ketentuan hukum yang lebih ringan. Dankalaupun ketentuan baru yang datang lebih berat, maka Allah akan memberikanpahala tambahan atas kesabaran umat dalam menjalaninya.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah tempat dan waktu serta fokus penelitiannya. Tempat dan waktu yang digunakan sangat menentukan hasil penelitian. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

²⁶Selengkapnya bisa dilihat di: Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an* , h.152-156., Tim Penyusun, *Studi al-Qur'an* , (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011),h. 148-151.

Jurnal yang ditulis oleh Drs. Basrian, M.Fil.I Kajian Tafsir Alquran Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari. Yakni judul dari jurnal tersebut adalah (Refleksi Atas Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Tahun 1993-2014). Dalam jurnal tersebut diteliti hasil skripsi mahasiswa IAIN Antasari semenjak tahun 1993 sampai dengan 2014.

Jurnal yang ditulis tersebut mendapatkan beberapa hasil penelitian seperti, tema skripsi, metode pendekatan penelitian dan kajian-kajian skripsi yang dibedakan menjadi beberapa bagian seperti kajian tafsir tematik, kajian pemikiran tokoh, kajian perbandingan *tafsir*, kajian metode/metodologi kitab *tafsir*, pengajian tafsir di masyarakat, metode tahlili dan kajian kontemporer lainnya.

Yang membedakan dengan penelitian skripsi ini bahwa pembahasan tentang *Refleksi Skripsi Tugas Akhir Mahasiswa IAT di IAIN Antasari*, sedangkan yang penulis bahas adalah Mengenai *Pemahaman Mahasiswa IAT Terhadap Matakuliah Ulumul Quran Yang Terfokus Pada Nasikh dan Mansukh Ayat di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas konsep dasar dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Kata *Nasikh* menurut bahasa dipergunakan untuk arti *izalah* (menghilangkan). Sedangkan menurut istilah *nasikh* ialah mengangkat (menghapuskan) hukum *syara'* dengan dalil hukum *syara'* yang lain. disebutkan kata hukum di sini, menunjukkan bahwa prinsip “segala sesuatu hukum asalnya boleh” tidak termasuk yang di *nasikh*. Kata “dengan dalil hukum *syara'*” mengecualikan atau gila atau menghapuskan dengan *ijma'* atau *qiyas*. Kata naskh (yang menghapus) maksudnya adalah Allah (yang menghapus hukum tersebut).²⁷
2. Kata “*Mansukh*” adalah yang diganti (yang dihapus). Bab *nasakh* merupakan salah satu pilar penyangga yang paling besar dalam *ijtihad*, karena untuk memahami pengertian perintah-perintah amatlah mudah yaitu hanya dengan melalui makna lahiriah (tersurat) dan berita-berita yang ada, demikian pula untuk mengetahui bebannya tidaklah sulit pelaksanaannya. Hanya saja yang menjadi kesulitan itu ialah mengetahui bagaimana caranya mengambil *kesimpulan*

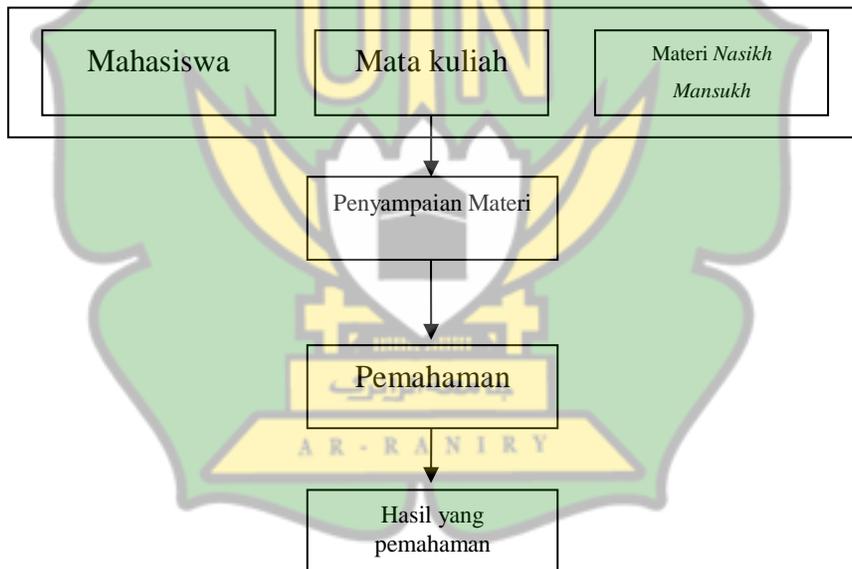
²⁷ Manna Khalil al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjem. Annur Rafiq, (jakarta: Pustaka al-kaustar, 2005), h.285.

hukum dari makna-makna yang tersirat di balik nash. mayoritas imam berkata: Seseorang tidak boleh menafsirkan Alquran sebelum mengetahui *nasikh* dan *mansukh*.²⁸

D. Kerangka Pemikiran

Dari talaah pustaka diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran



²⁸ <http://www.jadipintar.com/2015/03/pengertian-nasikh-dan-mansukh-didalam-al-quran-dan-contohnya.html>.

BAB III

METODE DAN JENIS PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif sebagai tradisi penelitian yang tergantung pada pengamatan sesuai dengan orang-orang disekitar objek penelitian dalam bahasa dan peristilahan sendiri²⁹.

Pendekatan kualitatif dapat di artikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangir informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³⁰

²⁹exy Meloerg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) h. 26.

³⁰Namawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992) h. 209.

Disamping penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis melakukan penelitian ini kedalam penelitian kuantitatif dengan metode survei. Dalam penelitian survei informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei ini adalah pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden.³¹

Berdasarkan tingkatannya penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif klausal. Penelitian asosiatif klausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat. Yaitu hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.³²

Adapun penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Tipe penulisan ini adalah tipe penulisan yang mendeskripsikan objek penulisan sesuai data dari dan fakta yang ada. Serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya³³. Pada penulisan ini, peneliti turun langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

³¹Sugiyono.(2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Bandung: Alfabeta)

³²Sugiyono.(2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Bandung: Alfabeta)

³³J. Supratno, *Metode Penulisan Hukum Dan Statistik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 3.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis adalah kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang dimana lebih terfokus pada mahasiswa yang ada di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Adapun lokasi ini dipilih berdasarkan proses penelitian dan proses pengangkatan judul yang diambil serta objek kajian yang akan di teliti adalah mahasiswa pada prodi yang bersangkutan terhadap kajian penulis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer nantinya dapat diperoleh dari proses penelitian langsung, dari partisipan atau sasaran penelitian, yaitu data yang berasal dari Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sedangkan data skunder diperoleh dari catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian ataureferensi dan buku-buku.³⁴

³⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.205

C. Variabel Penelitian

Variabel³⁵ di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.³⁶ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable):

1. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat).³⁸ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model strategi hasil dari penelitian.

³⁵Variabel adalah objek penelitian atau apa yang akan menjadi fokus pada suatu penelitian. Menurut F.N. Kerlinger variabel adalah sebuah konsep, dimana menurutnya hal ini merupakan yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Konsep tersebut dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada variabel itu sendiri

³⁶ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 47-48

³⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 118

³⁸ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 9, h. 3.

2. Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁹ Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi, dengan indikator hasil test materi Virus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data serta keterangan yang diperoleh dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Kajian Pustaka dan Dokumentasi

Kajian pustaka yakni mencari dan menelaah sejumlah teori-teori, data dan pendapat para ahli sebagai landasan untuk pengkajian dan penelitian serta mempelajari bahan-bahan kepustakaan, literatur dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Buku-buku yang penulis pelajari buku *Pengantar studi Ulumul Quran* karya Syaikh Manna' Khalil al-qaththan. *UlumulQuran* karangan Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, dan *Al-Itqan Fi UlumilQuran* karya Jalaluddin Al-Suyuti. Serta beberapa buku lain yang mendukung penulisan dan penelitian skripsi.

³⁹Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 9, h. 3.

Dokumentasi adalah cara menelaah aspek dokumentasi objek penulisan yang sudah ada maupun hasil dari angket dengan responden yang berupa data-data, dokumen-dokumen, foto, untuk mendukung keakuratan data yang dihasilkan⁴⁰.

2. Kuesioner AngketData

Angket adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden yang diberikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut penelitian.

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam asesmen nontes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden (peserta didik, orang tua, atau masyarakat). Winkel mendefinisikan angket sebagai suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Angket dikenal juga dengan sebutan kuesioner.⁴¹

⁴⁰Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penulisan*, (Bandung: ALFABETA, 2005), h. 29-30.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 118

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

Alat asesmen ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Judul angket, (2) Pengantar yang berisi tujuan dan petunjuk pengisian angket, dan (3) Item-item pertanyaan, bisa juga opini atau pendapat, dan fakta. Sementara, bagian identitas pengisiannya tergantung pada tujuan angket, karena kadang-kadang identitas tidak diperlukan.

Angket disusun dengan tujuan untuk menghimpun sejumlah informasi yang relevan dengan keperluan bimbingan dan konseling, seperti identitas pribadi peserta didik, keterangan tentang keluarga, riwayat kesehatan, riwayat pendidikan, kebiasaan belajar di rumah, hobi atau informasi lainnya. Data yang diperoleh, berfungsi untuk:

- a. Mengumpulkan informasi sebagai bahan dasar dalam rangka penyusunan program.
- b. Untuk menjamin validitas informasi yang diperoleh dengan metode lain
- c. Evaluasi program serta untuk mengambil sampling sikap atau pendapat dari responden.

E. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian dirancang guna menghindari pembahasan yang melebar dan keluar dari masalah utama yang diangkat oleh peneliti. Selain itu fokus penelitian juga di desain untuk memberikan arah yang pasti dalam sebuah penelitian guna mendapatkan informasi yang jelas, spesifik dan detail. Sedangkan ruang lingkup penelitian memberikan perincian masalah yang akan diteliti dan memfokuskan kegiatan penelitian pada suatu area pengamatan dan penelitian yang lebih spesifik.

F. Teknis Uji Data

Data yang didapat dari hasil angket dengan informan serta data-data yang penulis peroleh dari kajian kepustakaan dan responden, selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Yakni dengan cara menggambarkan secara umum hasil dari data yang diperoleh dengan menggunakan angket data dan jumlah kuisisioner pada proses pengambilan data yang ada sebagai jawaban dari objek penulisan ini.

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang dipakai, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variable penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa butir pernyataan kuesioner yang nantinya diberikan atau diajukan kepada responden. Setelah mendapatkan data dari responden kemudian dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan SPSS. Butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid mempunyai *factor loading* $\geq 0,5$.⁴² Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksikan dalam sebuah penelitian.

Item yang mengukur konsep yang sama akan memiliki korelasi yang tinggi dan berkorelasi rendah dengan item-item yang mengukur konsep berbeda.⁴³ Hal ini ditunjukkan dengan muatan factor item yang tinggi dalam satu faktor yang seharusnya diukur saja dan bermuatan faktor rendah pada faktor rendah yang diukur oleh item-item lain pada penelitian yang dimaksud.

⁴² Mustafa, Zainal dan Wijaya, Tony. *Panduan Teknik Statistik SEM & PLS dengan SPSS AMOS*. (Yogyakarta: CahayaAtmaPustaka)_

⁴³ Joseph Hair, F. *etal.* (2010). *Multivariate Data Analysis A Global Perspective*. Seventh Edition. Pearson.

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas *Regression Weights* atau bobot regresi Pemahaman

Bobot regresi						
		R Square	F	SE	RW	CE
Persamaan	Korelasi	1,000	,243	,780	,551	,709
		,243	1,000	-,207	,736	,738
		,780	-,207	1,000	,272	,429
		,551	,736	,272	1,000	,816
		,709	,738	,429	,816	1,000
		81,540	31,882	148,791	74,358	107,162
		31,882	210,514	-63,363	159,538	179,366
		148,791	-63,363	446,633	85,814	151,830
		74,358	159,538	85,814	223,310	204,127
		107,162	179,366	151,830	204,127	280,440
Skor total independent variabel = normal						

Tabel diatas yang merupakan tabel *regression weights* (nilai bobot regresi) minat beli menunjukkan bahwa nilai nadir (*criticalratio*) yang lebih besar dari duakali standar kesalahan (*standarderror*), berarti semua butir pertanyaan pada penelitian dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dinyatakan reliable pabila instrumen tersebut mampu mengungkap data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan pada sebuah penelitian yang sedang atau sudah dilakukan.

“Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁴⁴

Tabel 3.2 Uji Reliabelitas

Minat Beli	0,928	Reliabel, Sangat Tinggi
<i>eWOM</i>	0,865	Reliabel, Sangat Tinggi
<i>Brand Image</i>	0,880	Reliabel, Sangat Tinggi
<i>Brand Trust</i>	0,933	Reliabel, Sangat Tinggi

Sumber: Dataprimer, diolah tahun 2016.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknikan alisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Analisis*. Jakarta: RinekaCipta.

⁴⁵Hasil sikripsi AnnisaMaygaAnggitasari (PENGARUH *eWOM* TERHADAP *BRAND IMAGE* DAN *BRAND TRUST*, SERTA DAMPAKNYA PADA MINAT BELI PRODUK *SMART PHONE* I-PHONE (Studi pada Masyarakat di Yogyakarta)

diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Terdapat tiga hal yang disajikan dalam analisis deskriptif yang meliputi:

- a. Analisis mengenai karakteristik dari responden yakni Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, semester, 5 dan Semester 7, asal sekolah.
- b. Penelitian ini memiliki tiga data yaitu data variable *cara memahami, pemahaman mahasiswa serta kendala yang dihadapi*. Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai minimum (nilai paling rendah, nilai sedang (nilai tengah) maksimum (nilai paling tinggi), nilai median atau nilai tengah (Me), dan Standar Deviasi atau ukuran statistik yang paling sering ditemukan (SD).
- c. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penulis menganalisis data tersebut satu-persatu yang di sandarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung. Data tersebut akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet.9

2. Asumsi Dasar (Uji Normalitas)

Asumsi dasar yang ada pada program SPSS adalah uji normalitas. Penelitian mewajibkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel. Jika asumsi normalitas terpenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Data dapat dikatakan normal dalam SPSS apabila nilai *critical ratio* (C.R) *multivariate* memiliki syarat $-2,58 < C.R < 2,58$.⁴⁷

3. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan lanjutan dari analisis regresi bivariat. Analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen (bebas) dan endogen (terikat) sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap *intervening variable* atau variabel antara. Disamping itu analisis jalur *bias* mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model. Dalam penelitian ini analisis jalur dibantu dengan program SPSS.⁴⁸

⁴⁷ Mustafa, Zainaldan Wijaya, Tony. *Panduan Teknik Statistik SEM&PLS dengan SPSS AMOS*. (Yogyakarta: CahayaAtmaPustaka2012).

⁴⁸ Mustafa, Zainaldan Wijaya, Tony. *Panduan Teknik Statistik SEM&PLS dengan SPSS AMOS*. (Yogyakarta: CahayaAtmaPustaka2012).

4. Pengujian Hipotesis Satu Sampel

Uji hipotesis satu sampel dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji hipotesis satu sampel bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata sampel (observasi) dengan rata-rata yang diharapkan (populasi).

Pada pengujian satu sampel dengan asumsi populasi berdistribusi normal dan data paling tidak berkala interval maka digunakan uji T, tetapi seringkali data yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata yang diharapkan tidak berdistribusi normal dan skala yang digunakan bukan skala interval atau rasio, hanya berskala nominal atau ordinal, sehingga analisis yang digunakan harus menggunakan uji statistik non-parametrik Pengujian Hipotesis Satu Sampel:

- 1) Menguji perbedaan *central tendency* (lokasi) antara sampel dan populasi.
 - 2) Menguji perbedaan antara frekuensi observasi dengan frekuensi yang diharapkan.
 - 3) Menguji perbedaan antara proporsi observasi dengan proporsi yang diharapkan.
 - 4) Menguji apakah sampel diambil dari populasi dengan bentuk distribusi tertentu.
 - 5) Menguji apakah sampel diambil secara random dari populasi yang ada
5. Pedoman Memilih Teknik Statistik Non Parametrik Pengujian Hipotesis Satu Sampel.

Pedoman pemilihan teknik statistik non parametrik sebagai alat pengujian hipotesis, yang dimana nantinya hasil dari statistik non parametrik diketahui sebagai hasil akhir dari angka-angka persentase hasil dari penelitian.

Tabel 3.3 Teknik Uji Hipotesis

Skala yang Digunakan	Alat Analisis Pengujian Hipotesis Satu Sampel
Nominal	Uji <i>Chi Square</i> Satu Sampel
Ordinal	Uji Runs Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

a. Uji Chi Square

Uji Chi Square adalah salah satu statistik, uji yang dapat digunakan untuk menguji apakah frekuensi yang diamati cukup mendekati frekuensi yang diharapkan, sehingga mempunyai kemungkinan besar untuk terjadi di bawah H_0 . Uji Chi square digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua kelompok data dimana variabel independen maupun dependennya merupakan data kategorik. Uji Chi square juga dapat dikatakan sebagai uji proporsi untuk dua atau lebih kasus gimana datanya bersifat diskrit. Mungkin masih sulit untuk dipahami penjelasan tersebut.⁴⁹

b. Uji Runs

Uji runs adalah termasuk dalam statistik nonparametrik. Uji ini digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang

⁴⁹<https://www.scribd.com/doc/312718060/Pengertian-Dan-Penggunaan-Uji-Chi-Square> 21 Des. 18 03:13

diambil dari populasi, apakah sampel yang diambil berasal dari sampel acak atau bukan. Pengujian ini untuk kasus satu sampel. Prosedur pengujian dilakukan dengan mengurutkan data sampel dan mencari letak nilai mediannya.⁵⁰

c. Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.⁵¹

⁵⁰http://datariset.com/olahdata/uji_runs_test 21 Des. 18 03:15

⁵¹<https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html> 21 Des. 18 03:18

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Cara Memahami *Nasikh* dan *Mansukh*

Cara dan proses Memahami *nasikh* dan *mansukh* dilakukan guna mendapatkan jawaban untuk memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas islam negeri Ar-Raniry. Hasil dari observasi yang dilakukan dengan mewawancarai dosen dalam bidang *ulumul quran* Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai berikut:

Didalam memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* tentunya ada beberapa hal yang harus dilalui oleh mahasiswa Ilmu Alquran dan tafsir agar proses penerapan ilmu terkait *nasikh* dan *mansukh* bisa terserap sepenuhnya. Tentunya hal tersebut tidak terlepas oleh andil seorang dosen untuk memberikan ilmu ini. Adapun hal-hal untuk memahami *nasikh* *mansukh* sebagai berikut:

1. Tahapan

Tahapan tahapan memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas islam negeri Ar-Raniry yakni mahasiswa harus mengikuti tahapan tahapan didalam perkuliahan, seperti mahasiswa sudah melewati jenjang matakuliah *ulumul quran* sebagai matakuliah umum pada semester satu dan mahasiswa sudah menyelesaikan matakuliah *ulumul quran* 1-4.

Meskipun didalam perkuliahan yang ada di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir sendiri tidak ada matakuliah husus tentang *nasikh* dan *mansukh*, namun mahasiswa juga diharuskan melewati jenjang perkuliahan yang ada, sebab materi *nasikh* dan *mansukh* tidak dipelajari pada tingkatan matakuliah *ulumul quran* 1-3.

tahapan tersebut tidak dikhususkan untuk memahami *nasikh* dan *mansukh* saja dalam perkuliahan *ulumul quran*, akan tetapi keseluruhan dari *ulumul quran* yang di dalamnya terdapat materi *nasikh* dan *mansukh*.

2. Proses

Proses mahasiswa untuk memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas islam negeri Ar-Raniry yakni dengan cara:

Pertama devinisi. Devinisi terkait *nasikh* dan *mansukh* adalah proses dasar untuk dapat mengetahui keberadaan *nasikh*

dan *mansukh* baik sebagai disiplin ilmu dalam ulumul quran ataupun yang lainnya.

Ke-dua dalil. Dalil menjadi yang yang sangat penting untuk dapat memahami *nasikh* dan *mansukh*, karena dalil sebagai penguat tentang ada dan tidaknya *nasikh* dan *mansukh*.

Ke-tiga contoh. contoh menjadi bagian dari proses memahami *nasikh* dan *mansukh*, karena dengan adanya contoh-contoh yang terdapat didalamnya bisa lebih mudah dan cepat mahasiswa mempelajari dan memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah ulumul quran.

Ke-empat pembagian. Pembagian menjadi salah satu proses mahasiswa memahami *nasikh* dan *mansukh*, karena dengan keberadaan pembagian-pembagian *nasikh* dan *mansukh* tersebut bisa melihat bagaimana ayat yang dimaksudkan *dinasakh* dengan ayat, hukum ayat *dinasakh* dengan hadis atau yang lainnya.

Ke-lima diskusi. Diskusi sebagai salah satu proses memahami *nasikh* dan *mansukh* karena, dengan diskusi tersebut mahasiswa dapat memahami terkait *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*. Diskusi dilakukan dengan beberapa proses, yang pertama diskusi didalam ruang perkuliahan pada saat materi yang terkait *nasikh* dan *mansukh*. Meski semua materi perkuliahan dilakukan dengan cara diskusi didalam ruang perkuliahan, pada saat materi *nasikh* dan *mansukh* tentu sangat

berbeda, hal ini menunjukkan tingkat proses memahami *nasikh* dan *mansukh* cenderung sangat susah.

Disamping diskusi didalam ruang perkuliahan, diskusi tersebut bisa dilakukan di luar ruang perkuliahan, hal tersebut berguna bagi mahasiswa untuk dapat memahami dengan detail *nasikh* dan *mansukh*. Menurut dosen Ilmu Alquran dan Tafsir pada saat wawancara, mahasiswa dapat menjumpai dosen yang mengajar setelah perkuliahan. jika mahasiswa masih belum memahami *nasikh* dan *mansukh*.

Ke-enam membaca. Tentunya setelah melalui proses-proses tersebut diatas mahasiswa dituntut untuk membaca buku atau kitab-kitab yang berkaitan tentang *nasikh* dan *mansukh*.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden
 - a. Tingkat Semester

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan tingkatan semester lima (5) dan (7). Responden secara umum dari hasil data yang dihasilkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkatan Semester dan Jumlah

TINGKATAN SEMESTER:	JUMLAH	PERSENTASE %
Semester V.	30	50%
Semester VII.	30	50%
JUMLAH TOTAL	60	100%

Sumber: data primer yang di olah tahun 2018

b. Jenjang Pendidikan SLTA

Dari hasil yang di dapat peneliti, responden dalam penelitian ini berfariasi dalam jenjang pendidikan sebelum masuk kedalam bangku kuliah diantaranya, Pesantren Moderen, Dayah Plus (dalam arti lain Dayah Plus , responden ngaji di dayah dan sekolah umum di luar lingkup Dayah, Sekolah Menegah Atas Negeri (SMA), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan SMK.

2. Penjabaran Soal Kuesioner dan Wawancara

Dari hasil uji test yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa perbedaan hasil uji yang didapatkan melalui jawaban responden.

a. Tingkat kesulitan soal

Tingkat kesulitan dalam soal kuesioner maupun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berpengaruh pada hasil uji yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian peneliti membagi sebuah kuesioner dalam beberapa tingkatan, mulai dari soal yang susah, sedang dan mudah.

1) Soal kuesioner

Pada saat pembuatan soal kuesioner, peneliti membagi pada tiga bagian tingkatan soal. Pertama soal dengan katagori mudah, katagori ini mencakupi soal nomor (2,4,6,8,12,20). Kedua soal dengan katagori sedang, katagori sedang mencakupi soal nomor (3,9,13,16,17,18 ,20). Ke tiga soal dengan katagori sulit, yakni nomor (1,5,7,10,11,14,15,19).

2) Jawaban Responden

Dari hasil penjumlahan data yang diolah dapat dipetakan dalam tabel jumlah responden dalam menjawab soal sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Total Jawaban Per-Soal

Nomor	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah
1	33	27
2	48	12
3	31	29
4	18	42
5	44	16
6	19	41
7	44	16
8	38	22

9	36	24
10	21	39
11	20	40
12	31	29
13	49	11
14	41	19
15	35	25
16	34	26
17	20	40
18	29	31
19	14	46
20	42	14

Sumber: data primer yang di olah tahun 2018

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa kuesioner yang menjawab benar pada soal nomor 1 sebanyak 33 kuenioner dan 27 salah dalam menjawab soal. Soal nomor 2 menjawab benar sebanyak 48 soal dan 12 soal. Soal nomor 3 sebanyak 31 jawaban benar dan 29 menjawab salah. Soal nomor 4 sebanyak 18 jawaban benar dan 52 jawaban salah. Soal nomor 5 sebanyak 44 jawaban benar dan 16 jawaban salah. Soal nomor 6 sebanyak 19 jawaban benar dan 41 jawaban salah. Soal nomor 7 sebanyak 44 jawaban benar dan 16 jawaban salah. Soal nomor 8 sebanayak 38 jawaban benar dan 22 jawaban salah. Soal nomor 9 sebanyak 36 jawaban benar dan 24 jawaban salah. Soal nomor 10 sebanyak 21 jawaban benar dan 39

jawaban salah. Soal nomor 11 sebanyak 20 jawaban benar dan 40 jawaban salah. Soal nomor 12 sebanyak 31 jawaban benar dan 29 jawaban salah. Soal nomor 13 sebanyak 49 jawaban benar dan 11 jawaban salah. Soal nomor 14 sebanyak 41 jawaban benar dan 19 jawaban salah. Soal nomor 15 sebanyak 35 jawaban benar dan 25 jawaban salah. Soal nomor 16 sebanyak 34 jawaban benar dan 26 jawaban salah. Soal nomor 17 sebanyak 20 jawaban benar dan 40 jawaban salah. Soal nomor 18 sebanyak 29 jawaban benar dan 31 jawaban salah. Soal nomor 19 sebanyak 14 jawaban benar dan 46 jawaban salah. Soal nomor 20 sebanyak 42 jawaban benar dan 18 jawaban salah.

Tabel 4.3 Jawaban Total Tiap Tingkat Soal

Nomor Soal	Tingkatan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
3,9,13,16,17,18,20	Susah	196	181
1,5,7,10,11,14,15,19	Sedang	199	161
2,4,6,8,12,20	Mudah	252	228

Sumber: data primer yang di olah tahun 2018

Hasil dari tabel di atas bisa dinyatakan bahwa kuisioner yang menjawab pertanyaan susah sebanyak 196 terjawab benar dari keseluruhan soal dengan katagori susah dan 181 jawaban salah dari total keseluruhan soal susah. Sedangkan yang menjawab pertanyaan dengan katagori soal sedang sebanyak 199 yang menjawab benar dan 161 jawaban salah dari total keseluruhan jawaban dengan katagori sedang. Sedangkan yang menjawab dengan soal mudah

sebanyak 252 jawaban benar dan 228 menjawab salah dari keseluruhan soal dengan katagori mudah.

Tabel 4.4 Jawaban Tiap Responden

Nomor	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nomor	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	14	6	31	13	7
2	7	13	32	8	12
3	7	13	33	11	9
4	7	13	34	10	10
5	7	13	35	12	8
6	10	10	36	13	7
7	11	9	37	10	10
8	12	8	38	10	10
9	8	12	39	9	11
10	8	12	40	11	9
11	17	3	41	13	7
12	8	12	42	5	15
13	13	7	43	9	11
14	7	13	44	8	12
15	11	9	45	5	15
16	14	6	46	14	6
17	9	11	47	5	15
18	7	13	48	13	7
19	12	8	49	13	7
20	14	6	50	10	10
21	15	5	51	10	10
22	13	7	52	12	8

23	14	6	53	14	6
24	11	9	54	11	9
25	9	11	55	11	9
26	8	12	56	17	3
27	11	9	57	16	4
28	9	11	58	15	5
29	9	11	59	12	8
30	14	6	60	11	9

Sumber: data primer yang di olah tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan jumlah hasil jawaban keseluruhan jawaban benar dan salah setiap kuesioner.

3. Deskripsi Data

Data-data penelitian ini tentang pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan di Fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data-data tersebut diperoleh dari hasil angket data yang dilakukan dengan proses *kuesioner* dan *interview/wawancara* secara mendalam.

Hasil penelitian yang sudah diperoleh akan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel yang akan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau skor.

Data dalam penelitian ini dihasilkan dari data primer yaitu kuesioner. Dengan Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak (60)

kuesioner dengan tingkat persentase 100% dari total skor yang ada dan kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak (60) kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak (0) kuesioner sehingga tingkat kuesioner yang tidak kembali sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Tabel berikut :

Tabel 4.5 Statistik Responden

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE %
Kuesioner yang diberikan	60	100%
Kuesioner yang kembali dan diolah	60	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%

Sumber: data primer yang di olah tahun 2018

Penelitian ini memiliki satu variabel, yakni *pemahaman mahasiswa terhadap nasikh dan mansukh*. Data ini kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik, sehingga diperoleh nilai range (jumlah selisih), minimum (minimal), nilai maximum (maksimal), sum (jumlah keseluruhan), mean (nilai rata-rata), standard deviation (nilai statistik), variance (fariasi), skweness (kecondongan atau kecenderungan), kurtosis (keruncingan). Hasil deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Deskripsi Statistik

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai	60	60	25	85	3215	53,58	1,89	14,323	205,162	-0,18	0,309	-0,51	0,608

Sumber: Dataprimer, diolah tahun 2018

Dari hasil uji statistik nilai dari responden diatas dapat dijabarkan bahwa nilai terendah dari responden atau nilai minimum adalah 2,5%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 8,5%, range atau jumlah selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi dari tabel diatas adalah 6,0%. Adapun jumlah keseluruhan dari nilai yang didapat dari hasil yang di dapat adalah 32,15%, nilai rata-rata dari responden yang dikumpulkan adalah 53,58% dengan standard error 1,89%, sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 14,232%, nilai variance atau nilai variasi yang didapatkan sebesar 205,162%, nilai dari skewness -0,18% dan yang terakhir nilai kurtosisnya sebesar -0,51%.

Dari hasil yang didapatkan data sudah terdistribusi secara normal. Dengan melihat hasil dari skewness dan kurtosis -0,18% dan -0,51%, yakni nilai yang didapatkan kurang dari +1,69 sama atau simetris dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4. Variabel Bebas

Variabel tingkat pemahaman diukur dengan 20 butir pertanyaan, dengan jumlah item yang gugur 0 atau sebanyak 60 responden yang telah dinyatakan valid sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

Skor minimum ideal	$=60 \times 1 = 60$
Skor maksimum idea	$1 = 60 \times 5 = 300$
Nilai rata-rataideal	$= \frac{300+60}{2} = 180$
Nilai standardeviasi ideal	$= \frac{180-60}{2} = 6,0$

Berdasarkan tabel statistik responden, menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 85 dan skor total terendah adalah 25. Selain itu juga didapatkan nilai *Mean* (nilai tengah) sebesar 49,32, *Me* sebesar 60 dan *Mose* besar 50 serta *SD* sebesar 8,70. Hal ini berarti rata-rata responden nilainya jauh diatas dari nilai rata-rata ideal (39), sehingga menunjukkan responden terhadap pemahaman tentang *nasikh* dan *mansukh* sedang. Hal ini juga didukung dengan nilai modus atau rata-rata, yaitu nilai yang sering muncul dengan angka sebesar 50. Nilai tersebut lebih tinggi dari pada rata-rata ideal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Kelas interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	75 – 100	11	18,33%	Tinggi
2	45 – 65	34	56,67%	Sedang
3	≤ 45	15	25,00%	Rendah
Jumlah		60	100,00%	Sedang

Sumber: Dataprimer, diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden berada pada interval 45-65, yaitu sebesar 56,67 %. Tabel distribusi frekuensi (*uraian dalam bentuk tabel*) skor variable tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *nasikh* dan *mansukh* di atas, dapat digambarkan dalam histogram (tampilan grafis) berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Variabel Pemahaman Mahasiswa



Sumber: Dataprimer, diolah tahun 2018

5. Analisis Data

a. Asumsi Dasar

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis jalur untuk menganalisa data yang diolah. Namun dalam hal ini sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik *multivariate enormality* (ujinormalitas) yang dibantu dengan program SPSS.

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian dari suatu variabel. Jika asumsi normalitas terpenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Data dapat dikatakan normal dalam SPSS apabila nilai *critica lratio*⁵²(c.r) *multivariate* memiliki syarat $-2,58 < c.r < 2,58$.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Responden (*Multivariate Normality*)

Variable	Min	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
responden	2.308	-.342	-1.875	-.409	-1.120
Multivariate				4.586	4.441

Sumber: Dataprimeryangdiolah, 2018

⁵²Critical ratio atau rasio kritis dapat diartikan sebagai rasio deviasi tertentu dari nilai rata-rata standar deviasi. Nilai ini diperoleh dari estimasi para meter dibagi dengan error.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas (*multivariate normality*) yang disajikan pada table di atas, dapat dilihat bahwa nilai CR pada setiap variable kurang dari $<2,58$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisa lebih lanjut kedalam uji Hipotesis.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis Uji Chi Square, Uji Runsdan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil yang didapat sebagai berikut:

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji statistik sampel, yang dimana uji statistik sampel atau uji T bertujuan untuk melanjutkan hasil dari uji validitas dan reliabelitas, yang dimana hasil dari uji reliabelitas dan uji validitas dari test normal dan reliabel. Hasil dari uji T sampel sebagai berikut:

c. Uji Chi Square

Tabel 4.9 Uji T Sampel

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Rendah	15	35,00	5,669	1,464
Sedang	34	55,29	6,957	1,193
Tinggi	11	73,64	5,954	1,795

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Hasil uji test sampet atau uji T menunjukkan bahwa nilai standard deviation lebih dari 5,0% Sedangkan standard mean error lebih rendah dari 5,0% Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji tes sampel normal dan dapat dilanjutkan kedalam uji test selanjutnya.

d. Uji Runs

Uji runs test atau uji non para metriks, yang dimana uji runs dilakukan untuk menguji kekuatan sampel, apakah sampel yang digunakan sampel acak atau bukan. Dengan kata lain uji ini untuk mengerucutkan dari hasil uji sebelumnya menjadi satu sampel yang tersusun. Hasil uji runs tes sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Runs Test

	Jumlah Hasil
Test Value ^a	55
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	33
Total Cases	60
Number of Runs	8
Z	-5,972
Asymp. Sig. (2-tailed)	2,000

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Hasil uji runs tes menunjukkan bahwa number of runs8 atau 8,00 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala atau masalah autokorelasi sehingga bisa dilanjutkan.

e. Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Hasil Ujian
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,58
	Std. Deviation	14,323
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,079
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai absolute 0,089 dan positive 0,079 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test tersubsidi normal.

Setelah melakukan Uji Chi Square, Uji Runs dan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Selanjutnya dilakukan uji statistik akhir untuk menentukan hasil akhir dari penelitian tentang pemahaman mahasiswa penelitian tentang pemahaman mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry terhadap *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*. Maka hasil yang didapat sebagai berikut:

f. Uji Statistik

Tabel 4.12 Uji Deskriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Jumlah Hasil	60	53,58	14,23	25	85

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Hasil yang di dapat dari tabel di atas menunjukkan mean/nilai rata-rata 53,58% dan standard deviation/nilai statistik 14,23% dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan SPSS. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* yang terdiri dari 60 responden dari tingkatan smester 5 dan 7 termasuk kedalam katagori memahami.

Meski terdapat 53,58% mahasiswa yang memahami, terdapat 46,42% yang masih belum sepenuhnya memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*. Maka dari itu peneliti meakukan observasi lebih mendalam dengan wawancara langsung terhadap mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dengan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi.

6. Tingkat Pemahaman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam permasalahan *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah ulumul quran berada pada tingkatan sedang 56,67%. Dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang menggunakan kuesioner pada mahasiswa semester 5 dan 7 sebagai responden, ditemukan setidaknya 25% dari jumlah mahasiswa yang menjadi responden masih belum bisa memberikan jawaban yang tepat pada soal yang dibagikan tentang *nasikh* dan *mansukh*.

Hasil analisis SPSS menunjukkan tingkat rata-rata *pemahaman* mahasiswa prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki kualitas yang sama. Hal ini berarti semakin tinggi *pemahaman* mahasiswa maka semakin tinggi *tingkat kemampuan* dalam memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*.

Tingkat elektabilitas rata-rata mahasiswa dalam memahami *nasikh* dan *mansukh* atau sederajat, meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang tingkat pemahamannya di atas rata-rata mahasiswa pada umumnya. Sedangkan kurang dari 20% mahasiswa yang menjadi responden nilainya di bawah rata-rata, namun dalam hal ini peneliti menganggap hal itu sangat mungkin terjadi karena melihat dari beberapa faktor yang mendasari mahasiswa tidak memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah ulumul quran. Adapun faktor-faktor tersebut terjawab ketika peneliti melakukan uji skala kendala

responden dalam memahami nasikh mansukh dengan wawancara kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami nasikh mansukh.

C. Kendala yang dihadapi Mahasiswa Dalam memahami *Nasikh dan Mansukh*

Dalam penelitian dilakukan observasi mendalam terkait kendala mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam negeri Ar-Raniry dalam memahami *nasikh dan mansukh*. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam ini dilakukan dengan cara interview kepada mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir secara acak namun tetap pada tingkatan semester lima dan tujuh. Dari hasil observasi lebih mendalam ke lapangan terkait kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami *nasikh dan mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* terdapat beberapa jawaban yang sangat variatif dari narasumber.

Adapun beberapa jawaban narasumber terkait kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami nasikh mansukh sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengkaji ulang materi yang disampaikan oleh pemakalah atau dosen setelah matakuliah tersebut selesai.

2. Latar belakang pendidikan non pesantren juga menjadi hambatan atau kendala utama mahasiswa dalam memahami nasikh mansukh.
3. Ketidak mampuan dalam membaca kitab juga menjadi alasan mahasiswa disaat mempelajari ilmu-ilmu tentang Alquran pada umumnya dan khususnya terhadap *nasikh dan mansukh*.
4. Keterbatasan bahan bacaan sebagai perbandingan.
5. Kurangnya tempat diskusi diluar kampus yang disediakan kampus dalam mengkaji materi materi yang ada didalam perkuliahan termasuk tentang *ulumul quran* dan terkhusus pada nasikh mansukh.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada saat awal mula penelitian ini dilakukan, peneliti menggunakan 225 mahasiswa sebagai responden soal kuesioner dan 50 mahasiswa sebagai responden wawancara, namun ditengah perjalanan yang tidak di duga oleh peneliti pada akhirnya hanya menggunakan 60 responden sebagai sampel penelitian dan 8 mahasiswa sebagai responden wawancara serta tidak mempunyai ruang khusus untuk membuat waktu ujian kepada mahasiswa. Namun hal itu tidak mengganggu penelitian yang dilakukan sehingga tetap berjalan dengan baik.

Mahasiswa yang menjadi sampling pada penelitian ini pada dasarnya terbuka dan antusias untuk mengisi dan memberikan jawaban, namun disaat dilakukannya penelitian mahasiswa kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data. Maka peneliti selanjutnya dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian berjudul “Pemahaman Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Terhadap *Nasikh* dan *Mansukh* Dalam Matakuliah *Ulumul Quran* di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”. sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara memahami *nasikh* dan *mansukh* tentunya dengan cara melalui proses dan tahapan-tahapan yang ada, seperti mengumpulkan bahan bacaan, mulai yang ada di perpustakaan, membelinya di toko buku. Berdiskusi, mengetahui pengertian-pengertian, dalil-dalil, sejarah yang semuanya berkaitan dengan *nasikh* dan *mansukh*. Sedangkan tahapan-tahapan yang harus ditempuh jika kuliah di Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, melalui jenjang perkuliahan yang ada, karena pada saat matakuliah *ulumul quran* 1 hanya pembahasan secara umum dan pada tingkatan ke dua dan ke tiga terfokus setiap satuan rentetan kajian pada matakuliah *ulumul quran*, sedangkan pada tingkatan matakuliah *ulumul*

quran 4 semua difahami secara terperinci termasuk kajian *nasikh* dan *mansukh*.

2. Tingkat pemahaman mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tergolong tinggi sebanyak 18,33% dari hasil kuesioner Uji yang disebarkan, sedangkan katagori sedang sebanyak 56,67% mahasiswa, dan sebanyak 25,00% mahasiswa berada di taraf rendah. Jika disimpulkan maka mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry rata-rata memahami *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumulquran*.
3. Rata-rata hasil penilaian kuesioner uji yang dilempar keda responden menjawab dengan baik, sehingga bisa dijadikan simpulan bahwa mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tergolong aktif dalam mempelajari *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran*.
4. Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mahasiswa IAT dapat memahami secara keseluruhan dalam kajian *nasikh* dan *mansukh* pada perkuliahan *ulumul quran*.

Adapun kendala mahasiswa yang kurang memahami terkait materi *nasikh* dan *mansukh* dalam matakuliah *ulumul quran* diantaranya, Ketidak mampuan mahasiswa dalam mengkaji ulang

materi yang disampaikan oleh pemakalah atau dosen setelah matakuliah tersebut selesai. Latar belakang pendidikan non pesantren juga menjadi hambatan atau kendala utama mahasiswa dalam memahami nasikh mansukh. Ketidak mampuan dalam membaca kitab juga menjadi alasan mahasiswa disaat mempelajari ilmu-ilmu tentang Alquran pada umumnya dan khususnya terhadap nasikh mansukh. Keterbatasan bahan bacaan sebagai perbandingan. Kurangnya tempat diskusi diluar kampus yang disediakan kampus dalam mengkaji materi materi yang ada didalam perkuliahan termasuk tentang ulumul quraan dan terkhusus pada *nasikh* dan *mansukh*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini. *nasikh* dan *mansukh* dapat dihilangkan atau digantikan dengan variabel lain sebagai variabel mediasi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan pemahaman *nasikh* dan *mansukh* bukan merupakan mediasi penuh dikarenakan skripsi yang ditulis ini hanya sebatas kebutuhan untuk mendapatkan ijazah, adapun jikalau skripsi ini bermanfaat, itu semua bukan karena yang membuat skripsi atau hasil skripsi ini yang bagus, melainkan pemikirannya sama dengan penulis skripsi ini (sebatas selesai S1).



DAFTAR PUSTAKA

Manna' Khalil AL-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta: 2001.

Nor Ichwan, *Memahami Bahasa A-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung: 2001

Subhi Ash Shalih, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Dar al-Qolam Li Al-Malayin, Berut: 1988.

Abu Abdullah Badr ad-Din Muhammad bin Abdullah bin Bahadir az-Zarkashi, *Al-Burhan fi 'Uhum al-Qur'an*. Jakarta: 2003

Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru, 1992.

Surya Dilga, Al-Fatih. *Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. III*. Yogyakarta: Ters, 2010.

Thoha, Miftah. *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983.

W Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia widiasarana Indonesia, 2002. جامعة الرانيري

Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsirab Al-Qur'an*. Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Bungaran, Antonius simajuntak. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia, 2014.
- Curtis, Dan B Floyd, James J. Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional. Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM. 2004
- Nanang Ghozali, *Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan, Cet I*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Noor Harisuddin, Ahnad Kholid Murtadlo dkk " *prosiding Lokarya Internasional dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara* Surabaya: PW LTN Jawa Timur/LTN Pustaka, 2019.
- maryati, Kun. juju suryawati. *Sosiologi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru, 1992.

Surya Dilga, Al-Fatih. *Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. III*. Yogyakarta: Ters, 2010.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru, 1992.

Surya Dilga, Al-Fatih. *Metodologi Ilmu Tafsir. Cet. III*. Yogyakarta: Ters, 2010.

Thoha, Miftah. *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983.

W Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia, 2002.

Lampiran 1. Soal Kuesioner

KUESIONER PEMAHAMAN MAHASISWA ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY ACEH TERHADAP *MASNSUKH* AYAT DALAM MATAKULIAH *ULUMUL QUR'AN*

Isilah data responden berikut.

Berilah tanda **SILANG (X)** pada salahsatu pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut (yang paling sesuai dengan kondisi Anda).

Jenis kelamin : a. Perempuan b. Laki-laki
Semester : a. Lima b. Tujuh
Latar belakang sekolah : a. SMA b. MAN
c. DAYAH TERPADU d. PESANTREN TERPADU

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan. Baca dan pahami lah setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian berikan jawaban saudara dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling benar.

1. Jika terdapat dua naskh yang saling bertentangan dan tidak dikompromikan, dan keduanya turun untuk sebuah masalah yang sama, serta keduanya diketahui waktu turunnya, ayat yang datang kemudian menghapus ayat yang terdahulu, merupakan pengertian dari?
 - a. Naskh dhimmi
 - b. Naskh Sharih
 - c. Mansukh
 - d. Tidak ada yang benar

2. Dilihat dari segi bacaan dan hukumnya, mayoritas ulama membagi naskh menjadi tiga macam, kecuali?
 - a. Penghapusan terhadap hukumnya saja sedangkan bacaanya tetap ada.
 - b. Penghapusan terhadap hukum (*hukm*) dan bacaan (*tilawah*) secara bersamaan
 - c. Penghapusan terhadap bacaan saja, sedangkan hukumnya tetap berlaku
 - d. Penghapusan keseluruhan dari ayat, baik itu makna dan juga hukum bacaannya

3. Hukum syara' yang pertama yang belum diubah, dan dibatalkan atau diganti dengan oleh hukum dari dalil syara' baru disebut ...
 - a. Nasikh
 - b. Mansukh
 - c. Syara'
 - d. Hadist

4. الرِّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ
Ayat di atas adalah contoh dari...
 - a. Nasikh juz'i
 - b. Nasikh sharih
 - c. Nasikh kulli
 - d. Tidak ada yang benar

5. Jenis naskh yang memiliki pengertian “menghapus hukum sebelumnya secara keseluruhan adalah
 - a. Naskh juz'i
 - b. Naskh dhimmi
 - c. Naskh sharih
 - d. Naskh kulli

6. Ayat dibawah ini adalah contoh dari...

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

 - a. Naskh sunnah dengan sunnah
 - b. Naskh Alquran dengan sunnah

- c. Naskh sunnah dengan ijma'
- d. Naskh sunnah dengan Alquran
- e. Naskh Alquran dengan sunnah

7. Dibawahini yang termasuk syarat-syarat nasikh adalah, *kecuali*...

- a. Keinginan dari Para pemuka agama
- b. Yang dibatalkan adalah hukum syara'
- c. Pembatalan itu datangnya dari tuntutan syara'
- d. Tuntutan yang mengandung nasikh harus datang kemudian.

8. Hadis riwayat Umamah yang artinya: *"Sesungguhnya Allah SWT telah memberi bagian tertentu untuk yang berhak, maka tidak boleh berwasiat kepada ahliwaris"*. (HR. Tirmidzi) Terjemahan hadis di atas berkedudukan sebagai Nasikh dari ayat:

- a. Qs. Al Baqarah: 112
- b. Qs. Al Baqarah: 115
- c. Qs. Al Baqarah: 180
- d. Qs. A Nur: 2

9. Di antara cirri ayat yang tidak dapat di-naskh

- a. Hukum yang mansukh tidak menunjuk kan berlaku abadi.
- b. Hukum yang mansukh bukan suatu hukum yang disepakati oleh akal sehat tentang baik dan buruknya.
- c. Harulah ayat nasikh yang datang kemudian dari mansukh keadaan kedua nash tersebut sangat bertentangan dan tidak dapat di kompromikan.
- d. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang kepercayaan kepada Allah, Rasul, kitab suci, hari akhirat, dan yang menyangkut pada pokok pokok akidah dan ibadah lainnya.
- e. Ayat-ayat tentang kemaslahatan masyarakat secara umum.

10. Ayat berikut berkedudukan sebagai:

اللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَأَسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةٌ مِّنْكُمْ طِفَانٌ شَهِدُوا فَأَمْسَكُوهُنَّ فِي
الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَقَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

- a. Nasikh
- b. Mansukh
- c. Naskh sharih
- d. Mansuk hsharih

11. Bukan termasuk syarat nash-nash yang dapat di-naskh apabila....
- Hukum yang mansukh tidak menunjukkan berlaku abadi
 - Hukum yang mansukh bukan suatu hukum yang disepakati oleh akal sehat tentang baik dan buruknya
 - Haruslah ayat nasikh yang datang kemudian dari mansukh
 - Keadaan kedua nash tersebut sangat bertentangan dan tidak dapat dikompromikan
 - Nash yang menunjukkan kejadian atau berita yang telah terjadi pada masa lampau.

12. Qs. Al Baqarah: 240:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لَّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Ayat di atas dimansukh oleh ayat:

- Qs. Al Baqarah: 240
 - Qs. Ali Imran: 20
 - Qs. An Nisa': 15
 - Semuasalah
13. Qs. Al Baqarah: 109: فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ
Ayat di atas termasuk...
- Naskh sunnah dengan sunnah
 - Naskh al-Qur`an dengan sunnah
 - Naskh sunnah dengan al-Qur`an
 - Naskh sunnah dengan ijma'
 - Naskh al-Qur`an dengan sunnah
14. Qs. Al Anfal: 65

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Ayat di atas termasuk...

- Mansukh sharih
- Mansukh dlahir
- Mansukh Dzimmi
- Semua salah

15. mar bin Al-Khathab berkata:

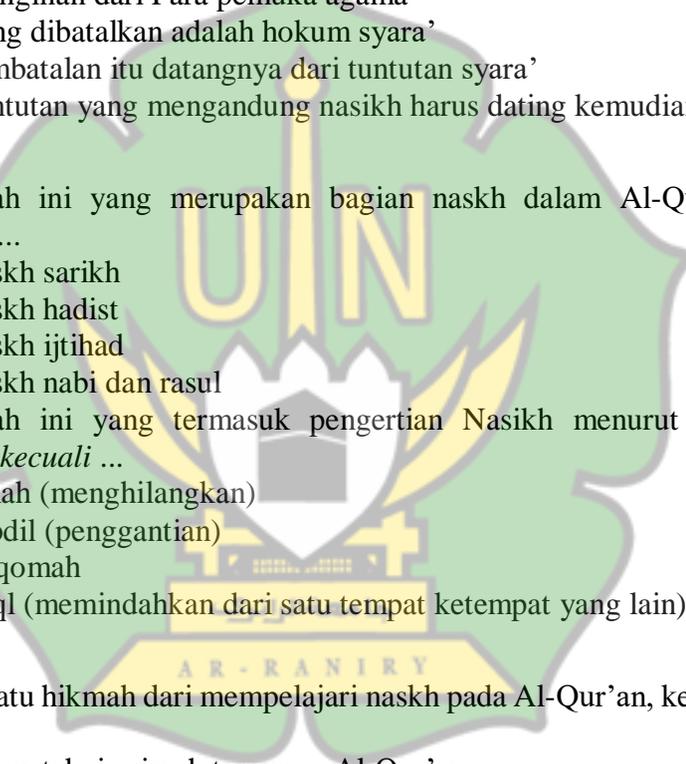
لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ حَتَّى يَقُولَ قَائِلٌ لَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ
فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ أَلَا وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى وَقَدْ أَحْصَنَ إِذَا قَامَتِ النَّبِيَّةُ أَوْ كَانَ الْخَبْلُ
أَوْ الْإِعْتِرَافُ قَالَ سَفِيَانٌ كَذَا حَفِظْتُ أَلَا وَقَدْ رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا
بَعْدَهُ

Penggalan hadis di atas termasuk...

- Nasakh Hadis dengan Al Quran
 - Nasakh Hadis dengan Hadis
 - Nasakh Hadis dengan ijma'
 - Nasakh Al Quran dengan Hadis
 - e.
16. Qs. Al Mujadalah: 12
- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَجَاسَيْتُمْ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَاطَّهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Ayat di atas termasuk...

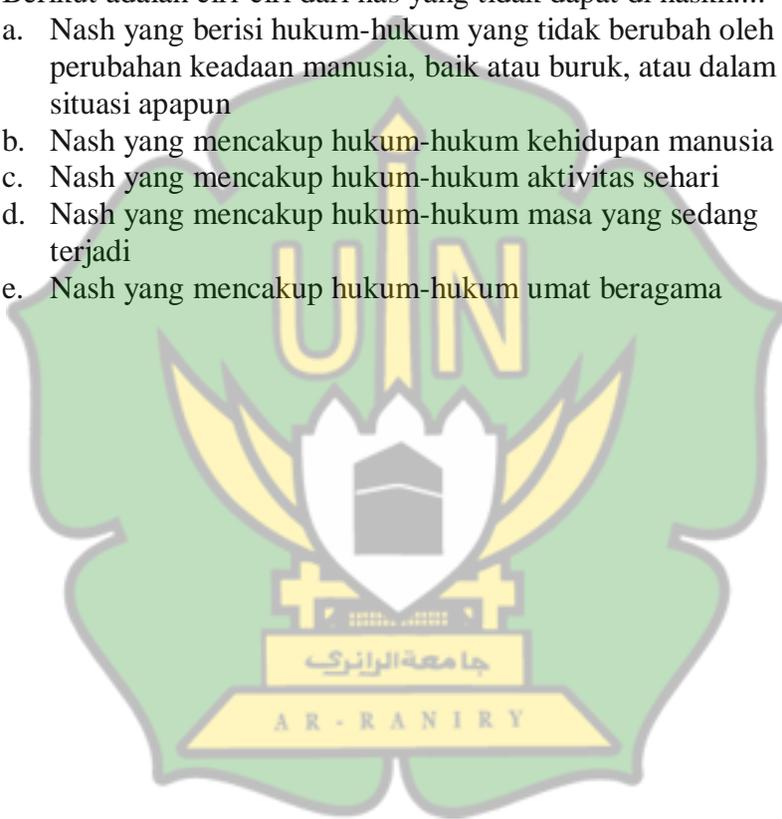
- Dinasakh dengan Al Quran
 - Dinasakh dengan Hadis
 - Nasakh dengan Al Quran
 - Nasakh dengan Hadis
17. Dibawah ini yang merupakan jenis Nasikh dan Mansukh menurut jenisnya , *kecuali*
- Nasikh al-Qur'an dengan al-Qur'an
 - Nasikh sunnah dengan pendapat ulama
 - Nasikh al-Qur'an dengan sunnah
 - Nasikh sunnah dengan al-Qura'an
18. Mengangkat/menghapus hukum syara' dengan kitab (dalil) syara' yang lain disebut ...
- Nasikh
 - Mansukh
 - Syara'
 - Hadist

- 
19. Siapa yang melakukan nasikh dan mansukh ?
- Para ulama
 - Rasul
 - Perawi
 - Allah SWT
20. Dibawah ini yang termasuk syarat-syarat nasikh adalah, *kecuali*...
- Keinginan dari Para pemuka agama
 - Yang dibatalkan adalah hukum syara'
 - Pembatalan itu datang dari tuntutan syara'
 - Tuntutan yang mengandung nasikh harus datang kemudian.
21. Dibawah ini yang merupakan bagian naskh dalam Al-Qur'an adalah ...
- Naskh sarikh
 - Naskh hadist
 - Naskh ijtihad
 - Naskh nabi dan rasul
22. Dibawah ini yang termasuk pengertian Nasikh menurut para ulama, *kecuali* ...
- Izalah (menghilangkan)
 - Tabdil (penggantian)
 - Istiqomah
 - Naql (memindahkan dari satu tempat ketempat yang lain)
23. Salah satu hikmah dari mempelajari naskh pada Al-Qur'an, *kecuali* ...
- Mengetahui sejarah turunnya Al-Qur'an
 - Mengetahui ayat-ayat yang mempunyai perubahan
 - Mengetahui makna dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an
 - Mengetahui kisah para Nabi dan Rasul
24. Menghapus hukum umum yang berlaku pada semua individu dengan hukum yang hanya berlaku bagi sebagian individu, atau

menghapus hukum yang bersifat muthlaq dengan ukum yang muqayyad disebut ...

- a. Naskh dhimmy
- b. Naskh juz'i
- c. Naskh kulli
- d. Naskh Sharih

25. Berikut adalah ciri-ciri dari nas yang tidak dapat di naskh....
- a. Nash yang berisi hukum-hukum yang tidak berubah oleh perubahan keadaan manusia, baik atau buruk, atau dalam situasi apapun
 - b. Nash yang mencakup hukum-hukum kehidupan manusia
 - c. Nash yang mencakup hukum-hukum aktivitas sehari
 - d. Nash yang mencakup hukum-hukum masa yang sedang terjadi
 - e. Nash yang mencakup hukum-hukum umat beragama



Lampiran 2. Pertanyaan Interview/wawancara

Pertanyaan Kendala

NO	PERTANYAN
1	Siapa Nama Anda?
2	Semester Berapa Saat Ini?
3	Anda Lulusan Apa?
4	Apa saja kendala yang dihadapi pada saat anda memahami Nasikh Mansukh

Pertanyaan Solusi

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tahapan-tahapan dalam memahami nasikh dan mansukh?
2	bagaimana cara memahami Nasikh dan Mansukh?
	Bagaimana proses memahaminya?

Lampiran 3. Statistik Responden

NO	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	Jumlah Benar	Jumlah Salah
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	6
2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	7	13
3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	7	13	
4	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7	13	
5	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	13	
6	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10	10	
7	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	11	9	
8	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	12	8	
9	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8	12	
10	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8	12	
11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	
12	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	12	
13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	13	7	
14	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	13	
15	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	9	
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	6	
17	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9	11	
18	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	13	
19	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	12	8	
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	14	6	
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	15	5	
22	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	13	7	
23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14	6	
24	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	9	
25	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9	11	
26	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8	12	
27	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	11	9	
28	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9	11	
29	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9	11	
30	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	6	
31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13	7	
32	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8	12	
33	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	11	9	
34	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10	10	
35	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	12	8	
36	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	13	7	
37	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10	10	
38	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	10	
39	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	9	11	
40	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	11	9	
41	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	7	
42	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5	15	
43	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9	11	
44	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8	12	
45	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	15	
46	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	6	
47	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	15	
48	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	7	
49	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	13	7	
50	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	10	10	
51	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	10	10	
52	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12	8	
53	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	14	6	
54	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11	9	
55	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11	9	
56	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	3	
57	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	1	1	16	4	
58	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	5	
59	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	12	8	
60	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11	9	
total per soal	33	48	31	18	44	19	44	38	36	21	20	31	49	41	35	34	20	9	14	42	647	553
Keterangan Warna warna	Hitam										Salah Menjawab											
	Merah										Kategori Soal Mudah											
	Kuning										Kategori Soal Sedang											
	Ungu										Kategori Soal Susah											
Nomor Horizontal		Jumlah Soal																				

Lampiran 4. Uji Reliabelitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,485	20

Item-Total Statistics

No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	50,83	173,023	,392	,418
2	49,58	188,383	,230	,458
3	51,00	175,254	,353	,427
4	52,08	195,162	,072	,486
5	49,92	196,179	,064	,487
6	52,00	198,475	,018	,496
7	49,92	192,790	,120	,477
8	50,42	190,925	,124	,476
9	50,58	199,230	-,002	,501
10	51,83	192,345	,105	,480
11	51,92	196,688	,042	,492
12	51,00	178,644	,299	,439
13	49,50	191,271	,187	,465
14	50,17	186,412	,207	,460
15	50,67	172,429	,407	,416
16	50,75	187,140	,172	,466

17	51,92	208,552	-,132	,524
18	51,50	187,542	,168	,467
19	52,42	199,569	,017	,494
20	50,08	193,637	,096	,481

Lampiran 5. Deskripsi Statistik

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilai	60	60	25	85	3215	53,58	1,89	14,323	205,162	-,018	0,309	-,051	0,608



11	Pearson Correlation	,284	0,088	-0,000	0,107	0,051	-0,053	,318	0,000	0,148	1	,259*	-0,213	-0,279*	0,048	-0,309*	0,125	0,048	0,028	0,000	0,207	
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,502	0,473	1,000	0,418	0,701	0,686	0,013	1,000	0,258		0,045	0,102	0,031	0,717	0,016	0,341	0,717	0,833	1,000	0,112
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
12	Pearson Correlation	,399*	0,100	,333**	-0,240	0,096	0,085	0,246	,371**	-0,313*	0,059	-0,259*	1	0,059	0,202	0,130	0,038	0,165	0,062	0,060	0,240	,455*
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,447	0,009	0,065	0,468	0,519	0,058	0,003	0,015	0,652	0,045		0,655	0,122	0,323	0,772	0,207	0,638	0,646	0,065	0,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
13	Pearson Correlation	0,091	,302*	,404**	-0,066	0,188	0,233	0,201	-,271*	0,229	-	0,014	0,213	0,059	1	0,140	,299*	,281*	0,152	-0,058	-0,317*	
	Sig. (2-tailed)	0,490	0,019	0,001	0,617	0,150	0,073	0,123	0,036	0,079	0,918	0,102	0,655		0,285	0,021	0,030	0,245	0,346	0,661	0,831	0,014
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
14	Pearson Correlation	0,104	0,018	,345**	0,133	0,157	0,078	0,076	0,002	-	0,190	0,101	-0,279*	0,202	0,140	1	0,079	-0,101	0,139	0,206	0,023	,361*
	Sig. (2-tailed)	0,427	0,892	0,007	0,311	0,232	0,552	0,566	0,985	0,146	0,441	0,031	0,122	0,285		0,550	0,898	0,441	0,288	0,114	0,859	0,005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
15	Pearson Correlation	0,187	,254*	,400**	0,184	-0,051	0,006	0,102	0,058	,345**	0,053	-0,048	0,130	,299*	0,079	1	,352**	-0,335**	0,029	0,067	0,184	,546*
	Sig. (2-tailed)	0,153	0,051	0,002	0,158	0,699	0,963	0,438	0,657	0,007	0,687	0,717	0,323	0,021	0,550		0,006	0,009	0,828	0,613	0,158	0,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
16	Pearson Correlation	0,155	0,067	0,164	0,059	0,005	-0,055	0,081	0,037	-0,179	0,219	-0,309*	-0,038	-0,281*	-0,017	-0,352**	1	0,119	-0,011	-0,313*	0,088	,339*
	Sig. (2-tailed)	0,235	0,610	0,211	0,656	0,969	0,674	0,538	0,778	0,172	0,093	0,016	0,772	0,030	0,898	0,006		0,365	0,931	0,015	0,503	0,008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
17	Pearson Correlation	-0,213	-	-0,077	0,107	-	-0,025	0,053	0,196	-0,072	0,148	-	0,125	0,165	-0,182	0,101	-0,335**	0,119	1	-0,279*	-0,309*	0,033
	Sig. (2-tailed)	0,102	0,177	0,473	0,558	0,418	0,848	0,686	0,134	0,584	0,258	0,341	0,207	0,245	0,441	0,009	0,365		0,467	0,031	0,016	0,801
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
18	Pearson Correlation	0,221	0,085	0,006	0,111	0,127	,369**	,280*	0,012	-0,159	0,048	-	0,139	0,029	-	-	0,011	0,096	1	-	-	,334*
	Sig. (2-tailed)	0,090	0,521	0,966	0,400	0,332	0,004	0,030	0,929	0,293	0,224	0,717	0,638	0,346	0,288	0,828	0,931	0,467		0,613	0,400	0,009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
19	Pearson Correlation	-0,055	-0,118	0,139	0,069	0,065	0,037	0,024	-0,011	0,048	0,008	0,028	0,060	0,058	0,206	0,067	-0,313*	,279*	-0,067	1	-0,327*	0,166
	Sig. (2-tailed)	0,674	0,368	0,288	0,601	0,620	0,781	0,857	0,934	0,714	0,950	0,833	0,646	0,661	0,114	0,613	0,015	0,031	0,613		0,011	0,205
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
20	Pearson Correlation	0,139	,400**	0,095	0,111	0,016	-0,102	-0,016	0,181	0,059	-0,130	0,000	0,240	-0,028	0,023	0,184	0,088	-0,309*	-0,111	-0,327*	1	,255*
	Sig. (2-tailed)	0,290	0,002	0,472	0,398	0,901	0,440	0,901	0,166	0,652	0,324	1,000	0,065	0,831	0,859	0,158	0,503	0,016	0,400	0,011		0,049
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
total	Pearson Correlation	,535*	,361*	,502**	0,232	0,218	0,181	,272*	,289*	0,170	,270*	0,207*	,455*	,317*	,361*	,346*	,339*	0,033	,334*	0,166	,255*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,005	0,000	0,075	0,094	0,165	0,036	0,025	0,194	0,037	0,112	0,000	0,014	0,005	0,000	0,008	0,801	0,009	0,205	0,049	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,485	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	50,83	173,023	,392	,418
VAR00003	49,58	188,383	,230	,458
VAR00004	51,00	175,254	,353	,427
VAR00005	52,08	195,162	,072	,486
VAR00006	49,92	196,179	,064	,487
VAR00007	52,00	198,475	,018	,496
VAR00008	49,92	192,790	,120	,477
VAR00009	50,42	190,925	,124	,476
VAR00010	50,58	199,230	-,002	,501
VAR00011	51,83	192,345	,105	,480
VAR00012	51,92	196,688	,042	,492
VAR00013	51,00	178,644	,299	,439
VAR00014	49,50	191,271	,187	,465
VAR00015	50,17	186,412	,207	,460
VAR00016	50,67	172,429	,407	,416
VAR00017	50,75	187,140	,172	,466
VAR00018	51,92	208,552	-,132	,524
VAR00019	51,50	187,542	,168	,467
VAR00020	52,42	199,569	,017	,494
VAR00021	50,08	193,637	,096	,481

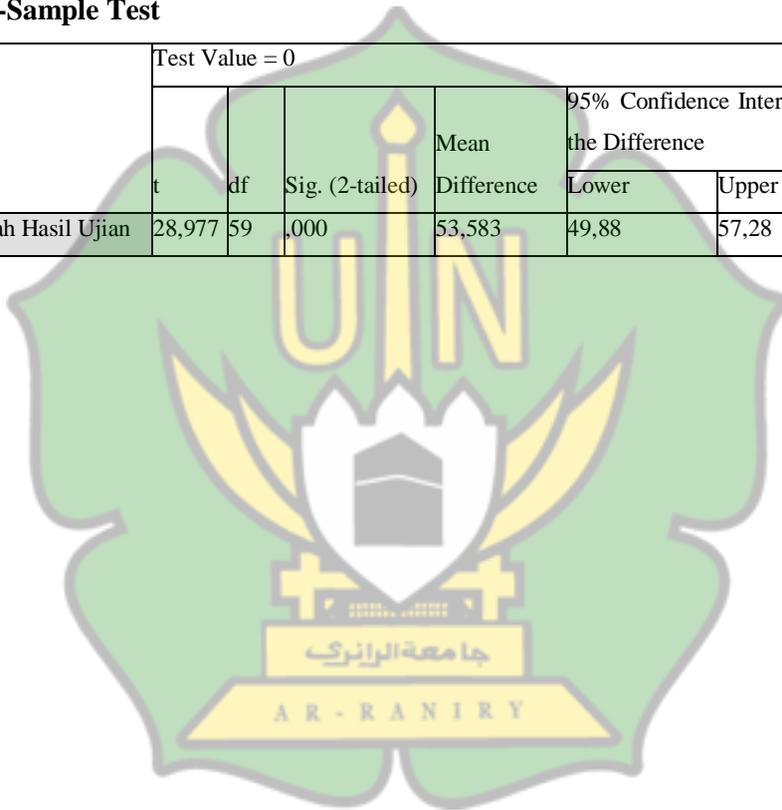
Lampiran 8. T Sampel

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jumlah Hasil Ujian	60	53,58	14,323	1,849

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jumlah Hasil Ujian	28,977	59	,000	53,583	49,88	57,28



Lampiran 9. Runs Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
1	60	2,75	2,508	0	5
2	60	4,00	2,017	0	5
3	60	2,58	2,520	0	5
4	60	1,50	2,311	0	5
5	60	3,67	2,230	0	5
6	60	1,58	2,346	0	5
7	60	3,67	2,230	0	5
8	60	3,17	2,430	0	5
9	60	3,00	2,470	0	5
10	60	1,75	2,405	0	5
11	60	1,67	2,377	0	5
12	60	2,58	2,520	0	5
13	60	4,08	1,951	0	5
14	60	3,42	2,346	0	5
15	60	2,92	2,486	0	5
16	60	2,83	2,499	0	5
17	60	1,67	2,377	0	5
18	60	2,08	2,486	0	5
19	60	1,17	2,133	0	5
20	60	3,50	2,311	0	5
total	60	53,58	14,323	25	85

Runs Test

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
Test Value ^a	5	5	5	0 ^b	5	0 ^b	5	5	5	0 ^b	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	55
Cases < Test Value	27	12	29	0	16	0	16	22	24	0	0	29	11	19	25	26	0	0	0	18	27

Cases \geq Test Value	33	48	31	60	44	60	44	38	36	60	60	31	49	41	35	34	60	60	60	42	33	
Total Cases	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Number of Runs	30	21	28	1 ^c	21	1 ^c	27	22	31	1 ^c	1 ^c	34	19	25	33	29	1 ^c	1 ^c	1 ^c	20	27	
Z	-	,32	-	-	1,16	0	,84	-	,32	-	-	,7	,0	-	,7	-	-	-	-	-	1,92	-,97
Asymp. Sig. (2-tailed)	,854	,742	,439		,246		,397	,0548	,745			,429	,988	,553	,448	,697					,054	,330
a. Median																						
b. All values are greater than or less than the cutoff. Runs Test cannot be performed.																						
c. Only one run occurs. Runs Test cannot be performed.																						



Lampiran 10. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Deskriptif statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Hasil Ujian
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,58
	Std. Deviation	14,323
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,079
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Jumlah Hasil Ujian	60	53,58	14,323	25	85

